

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI**



Diajukan oleh

Miftahul Jannah

22919015

PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI FAKULTAS

BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Tesis S-2

Program Magister Akuntansi



Diajukan oleh

Miftahul Jannah 22919015

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024**

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, 25 September 2024



Miftahul Jannah

TESIS

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI

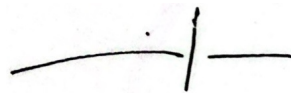
Diajukan oleh

Miftahul Jannah 22919015

Telah disetujui oleh:

Yogyakarta, 23 September 2024

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA.

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Senin tanggal 21 Oktober 2024 Program Studi Akuntansi Program Magister, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

MIFTAHUL JANNAH

No. Mhs. : 22919015

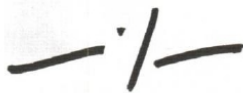
Konsentrasi : Perpajakan

Dengan Judul:

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I



Prof. Dr. Hadri Kusuma, M.B.A.

Penguji II



Ayu Chairina Laksmi, SE., M.AppCom., M.Res., Ph.D., Ak., CA.

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Arief Rahman, S.E., S.I.P., M.Com., Ph.D.

HALAMAN PENGESAHAN



Yogyakarta, _____

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized 'H' followed by a diagonal line and a horizontal line.

Prof. Dr. Hadri Kusuma, M.B.A.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Rasa Syukur dan Puji kami panjatkan kepada kehadiran Allah SWT, Serta sholawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing ummatnya agar selalu bersyukur kepada Allah SWT, karena atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul "Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Penghindaran Pajak dengan Kualitas Audit sebagai variabel moderasi". Tesis ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program magister (S-II) pada program studi akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orangtua penulis yaitu Bapak Edi Suratno dan Ibu Nurhainah, yang selalu memberikan semangat kepada penulis, mendoakan setiap perjalanan penulis dalam menyelesaikan studi ini. Semoga Allah SWT selalu melindungi beliau dalam kesehatan dan keselamatan diberikan limpahan keberkahan di dunia maupun di akhirat.
2. Khairun Nisa dan Raudhatul Jannah, selaku kakak kandung penulis yang selalu memberikan masukan dan saran, serta mengingatkan penulis untuk dapat segera menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Terima kasih telah menjadi kakak yang baik untuk penulis. Semoga penulis menjadi orang sukses kelak dan membanggakan kalian.
3. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

5. Bapak Arief Rahman, S.E., S.I.P., M.Com., Ph.D selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA selaku dosen pembimbing tesis yang sangat berjasa dalam membimbing, memberikan nasihat, memberikan ilmu, sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini. Semoga ilmu dan kebaikan yang bapak berikan menjadi ladang pahala dan dibalas oleh Allah SWT.
7. Seluruh dosen Program Magister Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia atas ilmu, wawasan, dan pengalaman kepada penulis selama menjalani perkuliahan.
8. Rizky Widiyanto Prabowo dan Denny Noviyanto, selaku kakak penulis yang selalu memberikan motivasi dan nasihat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
9. Athafariz Hizam Prabowo, Ghazan Al Kareem, dan Alfarazka Zhian Prabowo, selaku keponakan penulis yang selalu memberikan keceriaan dan semangat kepada penulis.
10. Seluruh teman-teman selama perkuliahan penulis, yang selalu bersedia menemani, membantu dan selalu memberikan semangat kepada penulis.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Penulis



Miftahul Jannah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
BERITA ACARA UJIAN TESIS.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Literatur Review.....	10
2.2 Landasan Teori.....	18
2.2.1 Teori Keagenan.....	18
2.2.2 Penghindaran Pajak.....	20
2.2.3 Struktur Kepemilikan.....	20

2.2.4 Kualitas Audit.....	21
2.3 Kerangka Konseptual.	22
2.4 Hipotesis Penelitian.	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.	27
3.1 Populasi dan Sampel.	27
3.2 Sumber dan Metode Pengumpulan Data.	28
3.3.1 Penghindaran Pajak.	28
3.3.2 Struktur Kepemilikan.	28
3.3.2.1 Kepemilikan Keluarga.	29
3.3.2.2 Kepemilikan Manajerial.....	29
3.3.2.3 Kepemilikan Institusional.	29
3.3.3 Kualitas Audit.....	30
3.4 Skala Pengukuran Variabel.	30
3.5 Teknik Analisis.....	30
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	31
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.	32
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	32
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas.	32
3.5.2.3 Uji Autokorelasi.....	32
3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	33
3.5.2.5 Uji Regresi Linear Berganda.	33
3.5.2.6 Pengujian HipotesisI.	34
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.	35
4.1 Ruang Lingkup Penelitian.	35
4.2 Hasil Penelitian.....	36
4.2.1 Uji Statistik Deskriptif.....	36
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.	38

4.2.2.1 Uji Normalitas.	38
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas.	39
4.2.2.3 Uji Autokorelasi.	39
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas.	40
4.2.3 Uji Hipotesis.	40
4.2.3.1 Uji Regresi Linear Berganda.	40
4.2.3.2 Pengujian dengan Analisis Regresi Moderate.	43
4.3 Pembahasan.	45
4.3.1 Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak.	45
4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak.	46
4.3.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak.	47
4.3.4 Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak dengan Kualitas Audit sebagai variabel moderasi.	49
4.3.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak dengan Kualitas Audit sebagai variabel moderasi.	50
4.3.6 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak dengan Kualitas Audit sebagai variabel moderasi.	50
BAB V PENUTUP.	52
5.1 Kesimpulan.	53
5.2 Implikasi Penelitian.	53
5.3 Keterbatasan Penelitian dan Saran.	53
DAFTAR PUSTAKA.	55

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skala Pengukuran Variabel.....	31
Tabel 3.2 Dasar Pengambilan Keputusan Durbin Watson.....	33
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.	35
Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif.	36
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.	38
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.	39
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.	39
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas.	40
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	41
Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik t.....	42
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).	43
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik t.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual.	22
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 DAFTAR NAMA PERUSAHAAN.	64
LAMPIRAN 2 PERHITUNGAN SETIAP VARIABEL.	65
LAMPIRAN 3 OUTPUT UJI STATISTIK.	71

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh kepemilikan keluarga, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak dengan menggunakan kualitas audit sebagai variabel moderasi dengan menggunakan proksi Cash Effective Tax Rates. Data penelitian ini diperoleh pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2023. Data diperoleh dengan cara mengakses halaman Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan yang diteliti. Cara penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling sehingga didapat jumlah sampel sebanyak 26 perusahaan dengan jumlah 234 data. Data pada penelitian ini dianalisis dengan teknik analisis regresi linier berganda dan *Moderate Regression Analyze* (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Selanjutnya, kualitas audit tidak mampu memperlemah hubungan kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak. Serta adanya kualitas audit tidak mampu memperlemah hubungan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. Namun kualitas audit mampu memperlemah hubungan kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: Penghindaran Pajak, Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit

ABSTRACT

This study aims to explain the effect of family ownership, managerial ownership and institutional ownership on tax avoidance by using audit quality as a moderating variable using the Cash Effective Tax Rates proxy. This research data was obtained from manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2023. The data was obtained by accessing the Indonesia Stock Exchange page and the official website of the company under study. The method of determining the sample in this study using purposive sampling method so that the number of samples obtained was 26 companies with a total of 234 data. The data in this study were analysed using multiple linear regression analysis techniques and Moderate Regression Analysis (MRA). The results of this study indicate that family ownership has a significant positive effect on tax avoidance, while managerial ownership and institutional ownership have a significant negative effect on tax avoidance. Furthermore, audit quality is unable to weaken the relationship between family ownership and tax avoidance. Also, audit quality is not able to weaken the relationship between institutional ownership and tax avoidance. However, audit quality can weaken the relationship between managerial ownership and tax avoidance.

Keywords: Tax Avoidance, Ownership Structure, Audit Quality

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber utama penerimaan negara adalah pajak. Persentase pendapatan dari sektor pajak merupakan yang terbesar dibandingkan dengan sektor pendapatan lainnya. Pajak merupakan kontribusi wajib yang harus dibayar oleh orang pribadi atau badan kepada negara, bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang 1945. Seluruh penerimaan pajak digunakan untuk keperluan negara untuk mencapai kemakmuran rakyat. Pendapatan dari pajak menjadi unsur utama dalam menunjang kegiatan perekonomian, menggerakkan roda pemerintahan dan penyediaan fasilitas umum bagi masyarakat. Pajak adalah sarana untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi Indonesia yaitu untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Namun, perusahaan justru menganggap bahwa pajak merupakan beban yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Dalam tindakan untuk mengurangi atau menghindari biaya pajak yang harus dibayarkan, perusahaan melakukan dua cara yaitu tax avoidance dan tax evasion. Penghindaran pajak (tax avoidance) merupakan tindakan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat pada undang-undang perpajakan yang dilakukan untuk meminimalkan biaya pajak (Priscilia & Agoes, 2019). Sedangkan penggelapan pajak (tax evasion) merupakan tindakan pelanggaran atau ilegal dengan melakukan skema penggelapan pajak, bahkan wajib pajak bisa sampai tidak mau membayar pajak sama sekali.

Berdasarkan laporan Tax Justice Network (TJN) yang merupakan organisasi independen yang berbasis di London. Indonesia diperkirakan akan mengalami kerugian sebesar US\$ 4,86 miliar per tahun atau sekitar Rp 68,7 triliun (kurs rupiah senilai Rp 14.149 per dollar Amerika Serikat) akibat penghindaran pajak. Penghindaran pajak dilakukan oleh wajib pajak badan dan wajib pajak orang pribadi. Total kerugian yang disebabkan oleh wajib pajak badan

mencapai US\$ 7,78 miliar atau sekitar Rp 67,6 triliun, sementara sisanya berasal dari wajib pajak orang pribadi yang mencapai sebesar US\$ 78,83 juta atau sekitar Rp 1,1 triliun (Pajakku, 2020). Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa wajib pajak badan memiliki potensi yang paling besar untuk melakukan praktik penghindaran pajak.

Fenomena penghindaran pajak di Indonesia dapat dilihat dari tarif pajak (tax rate) provinsi-provinsi di Indonesia. Tarif pajak (tax rate) menunjukkan kemampuan suatu negara dalam mengumpulkan penerimaan pajak atau menyerap kembali PDB (produk domestik bruto) dari warganya dalam bentuk pajak. Semakin tinggi tarif pajak di suatu negara, maka semakin tinggi pula tingkat pengumpulan pajak di negara tersebut. Rasio pajak terhadap PDB Indonesia adalah 12,1% pada tahun 2022, di bawah rata-rata Asia dan Pasifik sebesar 19,3%. Rasio ini juga berada di bawah rata-rata OECD yaitu 34%. Serta dari tahun 2007 hingga 2022, rasio pajak terhadap PDB di Indonesia menurun 12,2% menjadi 12,1%. (OECD, 2021).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Penghindaran Pajak. Beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan untuk meneliti faktor-faktor tersebut. Peneliti dari luar negeri yang meneliti hal tersebut diantaranya Chouaibi et al (2022), Chen & Mohamed Saat (2021), Arora & Gill (2022), Jbir et al (2021), Abanum et al (2022), Eragbhe & Obehi Igbinoba (2021), Onatuyeh & Ukolobi (2020), Robin et al (2021), Qawqzeh (2023), Dakhli (2022), Hohmann (2021), Khelil & Khlif (2023). Beberapa peneliti dalam negeri yang meneliti hal tersebut diantaranya Pratiwi & Siregar (2019), Heryana & Lathif (2019), Itan & Artamevia (2022), Dewi & Putri (2021), Herianti & Chairina (2019), Illahi et al (2023), Aji et al (2022), Maulana et al (2018), Rini et al (2022), Fen & Riswandari (2019), Sugiyarti (2021), Tandiono & Santosa (2021), Trisnawati et al (2020), Silaban & Purba (2020), Nugroho et al (2020), Pranata et al (2021), Susanto (2022), Tanujaya & Simanjuntak (2022), Yusri et al (2022), Charisma & Dwimulyani (2019), Arifin et al (2023), Rahmawati & Anggraeni (2023), Rozan

et al (2023), Yulistia et al (2020), Ratnasari et al (2020), Maharani & Juliarto (2019), Tanujaya et al (2021), Lim & Suparman (2022).

Faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak antara lain yaitu Transfer Pricing. Penelitian yang dilakukan Illahi et al (2023) menunjukkan Transfer Pricing berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini mengidentifikasikan bahwa aktivitas transfer pricing yang dilakukan oleh perusahaan dimotivasi untuk mengurangi beban pajak melalui penghindaran pajak. Faktor lain yang mempengaruhi penghindaran pajak antara lain yaitu kompensasi eksekutif. Menurut penelitian yang dilakukan Maulana et al (2021) kompensasi yang tinggi akan membuat manajemen memiliki tanggung jawab yang besar kepada para pemegang saham untuk dapat meningkatkan laba di perusahaan. Hal ini menyebabkan adanya kecenderungan manajemen untuk melakukan upaya dalam meminimalkan beban pajak dengan tindakan penghindaran pajak. Faktor lainnya yang mempengaruhi penghindaran pajak ialah Corporate Governance. Corporate Governance yang baik dalam perusahaan dapat menurunkan kemungkinan perusahaan untuk melakukan tindakan agresif dalam pajak. Corporate Social Responsibility juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh CSR merupakan suatu bentuk tindakan tanggung jawab yang dilakukan perusahaan untuk para stakeholdernya. Sementara itu, pajak merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada stakeholdernya melalui pemerintah. Salah satu tindakan CSR yang dilakukan perusahaan ialah pengeluaran yang dibebankan sebagai biaya (deductible expenses). Hal ini menunjukkan bahwa banyak perusahaan memperoleh keuntungan dengan melakukan kegiatan CSR karena dapat dibebankan sebagai biaya untuk mengurangi penghasilan bruto. Perusahaan yang melakukan kegiatan CSR juga dapat menjadikan kegiatan tersebut semata-mata hanya sebagai tindakan untuk memperoleh image yang positif untuk dapat menutupi tindakan mereka dalam melakukan penghindaran pajak (Hidayati & Fidiana, 2017).

Kebijakan penghindaran pajak tidak terlepas dari kebijakan pemilik dan manajemen perusahaan dimana pemilik perusahaan dapat terdiri dari berbagai macam kepemilikan. Suatu perusahaan dapat dimiliki oleh beberapa pemegang saham dimana persentase kepemilikannya dapat berbeda-beda. Struktur kepemilikan tersebut diyakini memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perusahaan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan Yusri et al (2022) menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan kepemilikan manajerial akan semakin meningkatkan kinerja perusahaan. Sebab dengan adanya kepemilikan manajerial terhadap perusahaan maka manajer akan merasa bahwa perusahaan tersebut adalah miliknya, sehingga ia akan berusaha menjalankan perusahaan tersebut dengan baik. Selain itu penelitian yang dilakukan Ratnasari et al (2020) menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi kepemilikan institusional di perusahaan akan meningkatkan tindakan penghindaran pajak di perusahaan. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa Kepemilikan keluarga mempengaruhi penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan Andriyanto (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan perusahaan oleh anggota keluarga sebagai pemegang saham utama memiliki pengendalian yang besar atas perusahaan. Hal ini dapat memberikan peluang bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak melalui rent extraction (Gaaya et al, 2017).

Saran yang diberikan oleh penelitian yang dilakukan Puji et al (2019) yaitu penelitian selanjutnya untuk memperhitungkan variabel independen lainnya untuk mengeksplorasi signifikansi berbagai faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. Saran yang diberikan oleh penelitian yang dilakukan Charisma & Dwimulyani (2019) yaitu penelitian di masa depan melibatkan faktor eksternal perusahaan sebagai variabel yang mempengaruhi penghindaran pajak. Selain itu penelitian yang dilakukan Lungu et al (2023) memberikan saran pada penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitian kuantitatif mengenai dampak kualitas

audit terhadap penghindaran pajak. Serta saran dari penelitian yang dilakukan Khelil & Khlif (2023) yaitu pentingnya dilakukan pengujian peran auditor sebagai mekanisme dalam memitigasi hubungan positif antara perusahaan keluarga dan penghindaran pajak. Saran yang diberikan oleh penelitian yang dilakukan Hidayat (2022) yaitu untuk penelitian selanjutnya menggunakan pengukuran penghindaran pajak lainnya seperti Book Tax differences dan Cash Effective Tax Rates. Keterbatasan dari penelitian yang dilakukan Rozan (2023) yaitu alat pengukuran yang digunakan yakni Book Tax Difference (BTD) tidak dapat digunakan untuk melihat aktivitas penghindaran pajak secara maksimal dikarenakan pengukuran BTD hanya dapat melihat perbedaan kebijakan fiskal dengan komersil bukan ke diskresi manajer dalam menentukan kebijakan perpajakan.

Penelitian selanjutnya akan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu memasukan saran dari Puji et al (2019) untuk memperhitungkan variabel independen lain untuk mengeksplorasi signifikansi berbagai faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak selain kepemilikan keluarga. Maka dari itu, penelitian ini akan menambahkan variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Berdasarkan saran yang diberikan Hidayat (2022) yaitu untuk penelitian selanjutnya menggunakan pengukuran penghindaran pajak lainnya seperti Book Tax differences dan Cash Effective Tax Rates. Selain itu, penelitian yang dilakukan Rozan et al (2023) memiliki keterbatasan yaitu alat pengukuran yang digunakan yakni Book Tax Difference (BTD). Book Tax Difference dinyatakan tidak dapat digunakan untuk melihat aktivitas penghindaran pajak secara maksimal dikarenakan pengukuran BTD hanya dapat melihat perbedaan kebijakan fiskal dengan komersil bukan ke diskresi manajer dalam menentukan kebijakan perpajakan. Maka penelitian ini akan menggunakan Cash Effective Tax Rates dalam meneliti mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap penghindaran pajak. Selain itu penelitian yang dilakukan Charisma & Dwimulyani (2019) dan Lungu et al (2023)

memberikan saran pada penelitian selanjutnya untuk menambahkan faktor eksternal perusahaan dan mengembangkan penelitian kuantitatif mengenai dampak kualitas audit terhadap penghindaran pajak. Serta penelitian yang dilakukan Khelil & Khlif (2023) yaitu pentingnya dilakukan pengujian peran auditor sebagai mekanisme dalam memitigasi hubungan positif antara perusahaan keluarga dan penghindaran pajak. Maka penelitian ini akan menambahkan variabel Kualitas Audit sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan Struktur Kepemilikan terhadap Penghindaran Pajak. Berdasarkan saran dan kelemahan dari penelitian sebelumnya, maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Penghindaran Pajak dengan Kualitas Audit sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2023”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Apakah variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak?
2. Apakah variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak?
3. Apakah variabel Kepemilikan Keluarga berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak?
4. Apakah variabel Kualitas Audit memoderasi pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak?
5. Apakah variabel Kualitas Audit memoderasi pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak?
6. Apakah variabel Kualitas Audit memoderasi pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak.
2. Menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak.
3. Menganalisis pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak.
4. Menganalisis pengaruh Kualitas Audit memoderasi Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak.
5. Menganalisis pengaruh Kualitas Audit memoderasi Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak.
6. Menganalisis pengaruh Kualitas Audit memoderasi Kepemilikan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu membantu perusahaan dalam mengevaluasi, memperbaiki, serta meningkatkan kinerja manajemen di masa yang akan datang.

2. Bagi Pemerintah

Studi ini diharapkan dapat memberikan masukan penting kepada pemerintah dalam membuat regulasi dalam hal perpajakan, dimana diharapkan tidak ada celah bagi perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak yang dapat menurunkan potensi penerimaan negara.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Studi ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti selanjutnya dalam memberikan sumbangan literatur dan referensi pengembangan serta sebagai acuan dalam kaitannya

dengan pengaruh struktur kepemilikan terhadap penghindaran pajak yang dimoderasi oleh kualitas audit.

1.5 Sistematika Penulisan

Peneliti memiliki lima pembahasan yang terbagi menjadi lima bab, di antaranya:

BAB I Pendahuluan

Bagian ini mengurai secara singkat mengenai isi penelitian atau laporan penelitian mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka

Bagian ini memberikan penjelasan teori-teori dan *literatur* sebagai pedoman menyusun studi ini. Bagian ini seperti studi terdahulu, landasan teori untuk mendukung variabel penelitian, kerangka konseptual, dan hipotesis studi.

BAB III Metode Penelitian

Bagian ini memberikan penjelasan desain penelitian, sumber dan jenis data, deskripsi demografi dan sampel, data penelitian, pengukuran variabel, dan metodologi analisis data

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Bagian ini memaparkan hasil pengujian hipotesis dan pengolahan data, serta bagaimana hubungan hasil tersebut dengan analisis data studi.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bagian ini memuat rekomendasi untuk studi tambahan serta kesimpulan yang diambil dari keterbatasan penelitian. Lampiran-lampiran yang membantu penyusunan tesis ini juga akan disertakan pada bagian akhir.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Literatur Review

Pajak merupakan penghasilan negara yang berasal dari pungutan kepada wajib pajak. Penghasilan tersebut penting untuk membiayai kepentingan masyarakat. Pajak adalah sarana untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi Indonesia yaitu untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Namun, perusahaan menganggap bahwa pajak merupakan beban yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Penghindaran pajak (tax avoidance) adalah tindakan mencari berbagai kelemahan dalam undang-undang yang dapat menjadi celah untuk meminimalisir pajak (Maharani & Juliarto, 2019). Menurut Karjantoro (2023) perusahaan menghindari pembayaran pajak karena hal tersebut dapat mengurangi pendapatan yang dihasilkan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Penghindaran Pajak. Beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan untuk meneliti faktor-faktor tersebut. Peneliti dari luar negeri yang meneliti hal tersebut diantaranya Chouaibi et al (2022), Chen & Mohamed Saat (2021), Arora & Gill (2022), Jbir et al (2021), Abanum et al (2022), Eragbhe & Obehi Igbinoba (2021), Onatuyeh & Ukolobi (2020), Robin et al (2021), Qawqzeh (2023), Dakhli (2022), Hohmann (2021), Khelil & Khlif (2023). Beberapa peneliti dalam negeri yang meneliti hal tersebut diantaranya Pratiwi & Siregar (2019), Heryana & Lathif (2019), Itan & Artamevia (2022), Dewi & Putri (2021), Herianti & Chairina (2019), Illahi et al (2023), Aji et al (2022), Maulana et al (2018), Rini et al (2022), Panjalusman et al (2018), Fen & Riswandari (2019), Sugiyarti (2021), Tandiono & Santosa (2021), Trisnawati et al (2020), Silaban & Purba (2020), Nugroho et al (2020), Pranata et al (2021), Susanto (2022), Tanujaya & Simanjuntak (2022), Yusri et al (2022), Charisma et al (2019), Arifin et al (2023), Rahmawati & Anggraeni (2023),

Rozan et al (2023), Yulistia et al (2020), Ratnasari et al (2020), Maharani & Juliarto (2019), Tanujaya et al (2021), Lim & Suparman (2022).

Corporate Social Responsibility adalah alat yang perusahaan dapat secara sukarela memutuskan beradaptasi untuk berkontribusi pada masyarakat yang lebih baik dan lingkungan yang lebih bersih (Chouaibi et al, 2022). Selain itu, CSR terdiri dari kerjasama antara perusahaan (tidak hanya Perseroan Terbatas) dengan segala hal (stakeholders) yang secara langsung maupun tidak langsung berinteraksi dengan perusahaan untuk tetap menjamin keberadaan dan kelangsungan hidup usaha (sustainability) perusahaan tersebut. Menurut Lanis & Richardson (2012) perusahaan yang melakukan penghindaran pajak merupakan perusahaan yang tidak bertanggung jawab secara sosial, maka keputusan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak atau mengurangi beban pajaknya dipengaruhi oleh sikapnya terhadap Corporate Social Responsibility (Dwi Sandra & Anwar, 2018). Menurut Chen & Mohamed Saat (2021), Pada saat ini terdapat fenomena yang tidak normal di masyarakat bahwa perusahaan dengan tanggung jawab sosial yang baik sering dilaporkan berpartisipasi dalam kegiatan perpajakan yang tidak etis atau ilegal. Dengan demikian, pengaruh CSR terhadap penghindaran pajak masih harus dieksplorasi. Beberapa penelitian menunjukan CSR berpengaruh terhadap penghindaran pajak, diantaranya Pratiwi & Siregar (2019), Chen & Mohamed Saat (2021), Chouaibi et al (2022), Heryana & Lathif (2019), Itan & Artamevia (2022). Namun, penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Putri (2021) menunjukan CSR tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Transfer Pricing merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak. Transfer pricing adalah penetapan harga untuk transaksi internal (intra-perusahaan) barang, jasa, berwujud, dan arus modal dalam Multinasional Company (Liu et al, 2020). Transfer pricing merupakan suatu mekanisme penetapan harga yang tidak wajar yang berasal dari transaksi penyediaan barang dan jasa oleh pihak-pihak yang memiliki hubungan

istimewa. Hubungan istimewa ini bisa terjalin antara perusahaan-perusahaan multinasional yang memiliki anak perusahaan atau pihak berelasi (Murniyana, 2018). Praktik tersebut dapat menghilangkan potensi penerimaan pajak negara atas operasional perusahaan. Hal tersebut dianggap sebuah kegiatan yang bersifat manipulatif yang akan merugikan negara. Transfer pricing dapat menjadi pedoman bagi manajer dalam melakukan kegiatan penjualan dan pembelian barang atau jasa kepada divisi lain kepada pihak perusahaan maupun pihak luar perusahaan. Pada akhirnya perusahaan multinasional dapat menjadikan transfer pricing sebagai alat untuk meminimalkan pajak perusahaan secara global (Panjalusman et al 2018). Beberapa penelitian menunjukkan transfer pricing berpengaruh terhadap penghindaran pajak, diantaranya Herianti & Chairina (2019), Illahi et al (2023), Rini et al (2022). Namun, penelitian yang dilakukan Panjalusman et al (2018) menunjukkan transfer pricing tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kompensasi eksekutif menjadi menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak. Kompensasi eksekutif adalah kompensasi yang terdiri dari kompensasi finansial dan non keuangan lain yang diterima oleh seorang eksekutif dari perusahaan mereka untuk layanan mereka kepada sebuah perusahaan. Hal ini biasanya diberikan bersamaan dengan gaji, bonus, saham atau opsi panggilan pada saham suatu perusahaan, manfaat, dan penghasilan tambahan. Dengan adanya kompensasi yang menjadi biaya bagi perusahaan dapat menjadikan manajemen memanfaatkan sebaik mungkin sumber daya manusia yang ada. Penghindaran pajak dapat dipengaruhi oleh kompensasi eksekutif karena semakin besar kompensasi yang diterima eksekutif maka beban pembayaran pajak yang dibayarkan juga akan semakin besar. Hal ini menyebabkan eksekutif akan bertindak agresif dalam menekan beban pajak agar memperoleh keuntungan yang lebih besar (Kurniawan & Trisnawati, 2019). Beberapa penelitian menunjukkan kompensasi eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak, diantaranya Fen & Riswandari (2019), Sugiyarti (2021), Wang

& Yao (2021), Arora & Gill (2022), Jbir et al (2021), Tandiono & Santosa (2021), Maulana et al (2021). Namun, terdapat penelitian yang menunjukkan kompensasi eksekutif tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Diantaranya penelitian yang dilakukan Trisnawati et al (2020).

Corporate Governance berpengaruh dapat menurunkan tindakan penghindaran pajak. Corporate governance dapat didefinisikan sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan dan stakeholder internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya. Corporate Governance yang baik dalam perusahaan dapat menurunkan kemungkinan perusahaan untuk melakukan tindakan agresif dalam pajak. Corporate Governance merupakan mekanisme yang diciptakan untuk mengawasi Tax Planning ataupun Tax Management agar mampu berjalan dibawah hukum yang berlaku (Susanto, 2022). Penghindaran pajak ini dapat dikatakan persoalan yang rumit dan ini karena disatu sisi diperbolehkan, tetapi tidak diinginkan. Beberapa penelitian menunjukkan corporate governance berpengaruh terhadap penghindaran pajak, diantaranya Abanum et al (2022), Eragbhe & Obehi Igbino (2021), Onatuyeh & Ukolobi (2020), Robin et al., (2021), Nugroho et al (2020), Silaban & Purba (2020), Pranata et al (2021). Namun, terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan corporate governance tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Diantaranya penelitian yang dilakukan Susanto (2022), Tanujaya & Simanjuntak (2022).

Struktur kepemilikan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh meningkatkan tindakan penghindaran pajak. Struktur kepemilikan diantaranya adalah kepemilikan keluarga, kepemilikan manajer, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, serta kepemilikan asing. Kepemilikan Keluarga pada perusahaan dianggap sebagai perusahaan yang dapat bertindak oportunistik terhadap pajak dan peduli terhadap reputasi. Hal ini menyebabkan perusahaan keluarga akan bertindak lebih agresif dalam pajak dibandingkan dengan perusahaan non

keluarga. Selanjutnya, pendapat kedua menyatakan bahwa terjadi perbedaan kepentingan antara pemegang saham mayoritas dan minoritas karena pihak pemegang saham mayoritas cenderung bertindak sebagai pemegang saham pengendali dan mengambil keuntungan pribadi dengan mengorbankan pemegang saham minoritas. Terlepas dari potensi biaya yang ditimbulkan oleh aktivitas agresif tersebut, perusahaan dapat menggunakan penghindaran pajak perusahaan untuk menyembunyikan kerugian, menutupi rincian ekstraksi sewa, dan menyesatkan investor minoritas (Gaaya et al, 2017). Beberapa penelitian menunjukkan kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Diantaranya penelitian yang dilakukan Andriyanto (2021), Arifin et al (2023), Hohmann (2021), Khelil & Khlif (2023), Puji et al (2019), Qawqzeh (2023). Namun terdapat beberapa hasil penelitian yang menunjukkan kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Diantaranya penelitian yang dilakukan Charisma & Dwimulyani (2019), Lim & Suparman (2022), Maharani & Juliarto (2019), Tanujaya et al (2021).

Kepemilikan manajerial adalah situasi di mana manajer berperan dalam struktur modal perusahaan atau dengan kata lain manajer mengambil bagian sebagai manajer sekaligus pemegang saham di perusahaan (Sugiarto, 2009). Manajer tidak hanya berperan sebagai agen, tetapi juga sebagai principal perusahaan. Kepemilikan yang lebih besar menjadikan manajer lebih oportunis dan memiliki tujuan dan kepentingan yang sama dengan pemegang saham lainnya, yaitu memaksimalkan bonus dan dividen. Sisi baik dari memiliki manajer sebagai pemegang saham ialah konflik keagenan dengan pemegang saham lainnya dapat ditekan. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Saham yang dimiliki oleh manajer akan memotivasi manajer untuk meningkatkan nilai perusahaan. Proporsi kepemilikan saham yang dimiliki manajer dapat menentukan besarnya peluang manajer dalam mencari investasi yang menguntungkan. Manajer akan memposisikan dirinya sebagai pemilik perusahaan, sehingga ia akan mengurangi perilaku oportunistik yang

dapat merugikan perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial akan menurunkan konflik diantara manajer dan pemegang saham sehingga akan menurunkan konflik keagenan dan *agency cost* (Ulfah, 2019). Beberapa penelitian yang menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penghindaran pajak diantara lain penelitian yang dilakukan Alkurdi & Mardini (2020), Charisma et al (2019), Qawqzeh (2023), Tanujaya & Simanjuntak (2022). Namun, beberapa penelitian menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Diantaranya penelitian yang dilakukan Arifin et al (2023), Lim & Suparman (2022), Rahmawati & Anggraeni (2023), Rozan et al (2023), Yulistia et al (2020).

Kepemilikan institusional adalah jumlah proporsi saham yang dimiliki oleh institusi atau Lembaga. Beberapa diantaranya ialah bank, perusahaan investasi, perusahaan asuransi (Sugiarto, 2009). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari et al (2020) menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional di perusahaan, maka akan meningkatkan tindakan penghindaran pajak di perusahaan. Tingkat proporsi atas kepemilikan saham institusi yang semakin meningkat akan mempengaruhi tingkat pengawasan terhadap perilaku manajer perusahaan yang opportunistik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Diantaranya penelitian yang dilakukan Pratiwi & Ardiyanto (2018), Charisma et al (2019), Dakhli (2022), Nurmawan (2022), Qawqzeh (2023), Ratnasari et al (2020), Yulistia et al (2020). Namun terdapat beberapa hasil penelitian yang menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Diantaranya penelitian yang dilakukan Lim & Suparman (2022), Rozan et al (2023), Yusri et al (2022).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, beberapa penelitian telah menunjukkan hasil yang konsisten, antara lain Penelitian yang dilakukan Pratiwi & Siregar (2019) menunjukkan

Corporate Social Responsibility berpengaruh meningkatkan tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR yang lebih luas dilakukan untuk menutupi perilaku oportunistik dan menjaga legitimasi dan citra perusahaan di mata pemangku kepentingan. Selain itu, penelitian yang dilakukan Herianti & Chairina (2019), Illahi et al (2023) menunjukkan bahwa transfer pricing berpengaruh meningkatkan tindakan penghindaran pajak pada perusahaan. Perusahaan dengan tarif pajak yang lebih rendah akan melakukan transaksi hubungan istimewa dengan tetap mempertahankan tarif pajak yang rendah, dan perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi akan berusaha menurunkan tarif pajak dengan transaksi pihak terkait. Lalu penelitian yang dilakukan Dyreng et al (2010), Fen & Riswandari (2019), Sugiyarti (2021), Wang & Yao (2021), Maulana et al (2021) menunjukkan kompensasi eksekutif berpengaruh meningkatkan tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Penelitian yang dilakukan Arora & Gill (2022), Fen & Riswandari (2019) menunjukkan kompensasi eksekutif merupakan salah satu hal yang dapat memotivasi eksekutif perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak. Kemudian, penelitian yang dilakukan Abanum et al (2022), Eragbhe & Obehi Igbino (2021), Onatuyeh & Ukolobi (2020), Robin et al (2021) menunjukkan Corporate Governance berpengaruh meningkatkan tindakan penghindaran pajak perusahaan. Penelitian yang dilakukan Andriyanto (2021), Arifin et al (2023), Qawqzeh (2023) yang menunjukkan kepemilikan keluarga berpengaruh meningkatkan penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa pihak keluarga sebagai pemegang saham utama dari perusahaan memiliki kontrol yang besar atas perusahaan. Kemungkinan alasan untuk hubungan ini adalah penurunan kualitas tata kelola perusahaan di perusahaan-perusahaan tersebut, yang dapat menyebabkan insentif yang lebih tinggi untuk oportunisme manajemen. Penelitian yang dilakukan Qawqzeh (2023), Yusri et al (2022) yang menunjukkan kepemilikan manajerial memperburuk tingkat penghindaran pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan yang dipegang oleh anggota keluarga dan direktur

manajemen dapat memperburuk aktivitas penghindaran pajak di perusahaan-perusahaan. Kepemilikan institusional berpengaruh meningkatkan penghindaran pajak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ratnasari et al (2020) menunjukkan kepemilikan saham institusi berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Namun, beberapa penelitian menunjukkan variabel yang tidak konsisten, diantara lain penelitian yang dilakukan Chen & Mohamed Saat (2021), Chouaibi et al (2022), Heryana & Lathif (2019), Itan & Artamevia (2022), Dewi & Putri (2021) menunjukkan Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Lalu penelitian yang dilakukan Robin et al (2021) menunjukkan CSR tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Selain itu penelitian yang dilakukan Maulana et al (2018), Rini et al (2022), Panjulusman et al (2018) menunjukkan Transfer Pricing tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Artinya, perusahaan tidak menggunakan kegiatan transfer pricing sebagai media penghindaran pajak. Kemudian penelitian yang dilakukan Jbir et al (2021), Tandiono & Santosa (2021), Trisnawati et al (2020) menunjukkan Kompensasi Eksekutif tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Nugroho et al (2020), Silaban & Purba (2020), Pranata et al (2021), Susanto (2022), Tanujaya & Simanjuntak (2022) yang menunjukkan Corporate Governance tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan Arifin et al (2023), Charisma et al (2019), Lim & Suparman (2022), Tanujaya & Simanjuntak (2022), Wulandari & Sudarma (2022) yang menunjukkan kepemilikan keluarga tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan Alkurdi & Mardini (2020), Arifin et al (2023), Charisma et al (2019), Lim & Suparman (2022), Multazam & Rahmawaty (2018), Nurmawan (2022), Rozan et al (2023), Tanujaya & Simanjuntak (2022), Yulistia et al (2020) menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Serta penelitian yang

dilakukan Nurmawan (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Saran yang diberikan berdasarkan penelitian Puji et al (2019) yaitu penelitian selanjutnya memperhitungkan variabel independen lainnya untuk mengeksplorasi signifikansi berbagai faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. Maka dari itu, penelitian ini akan menambahkan variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Saran yang diberikan oleh penelitian yang dilakukan Charisma & Dwimulyani (2019) yaitu penelitian di masa depan melibatkan faktor eksternal perusahaan sebagai variabel yang mempengaruhi penghindaran pajak. Selain itu penelitian yang dilakukan Lungu et al (2023) memberikan saran pada penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitian kuantitatif mengenai dampak kualitas audit terhadap penghindaran pajak. Serta penelitian yang dilakukan Khelil & Khlif (2023) yaitu pentingnya dilakukan pengujian peran auditor sebagai mekanisme dalam memitigasi hubungan positif antara perusahaan keluarga dan penghindaran pajak. Maka penelitian ini akan menambahkan variabel Kualitas Audit sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan Struktur Kepemilikan terhadap Penghindaran Pajak. Saran yang diberikan oleh penelitian yang dilakukan Hidayat (2022) yaitu untuk penelitian selanjutnya menggunakan pengukuran penghindaran pajak lainnya seperti Book Tax differences dan Cash Effective Tax Rates. Keterbatasan dari penelitian yang dilakukan Rozan et al (2023) yaitu alat pengukuran yang digunakan yakni Book Tax Difference (BTD) tidak dapat digunakan untuk melihat aktivitas penghindaran pajak secara maksimal dikarenakan pengukuran BTD hanya dapat melihat perbedaan kebijakan fiskal dengan komersil bukan ke diskresi manajer dalam menentukan kebijakan perpajakan. Maka penelitian ini akan menggunakan Cash Effective Tax Rates dalam meneliti mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap penghindaran pajak.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan mengenai hubungan konstetual antara prinsipal dan agen. Dalam teori keagenan, hubungan antara prinsipal dan agen saling bertentangan satu sama lain. Prinsipal memerintah agen untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal, serta agen diberikan kewenangan untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Menurut (Jensen & Meckling, 1976) pihak prinsipal dan pihak agen merupakan *utility maximers*. Pihak agen belum tentu berperilaku sesuai dengan kepentingan prinsipal. Perbedaan kepentingan ini menimbulkan konflik antara prinsipal dan agen. Konflik keagenan muncul antara pihak yang memiliki kepentingan dan tujuan yang berbeda, hal tersebut dapat menghambat kinerja perusahaan. Dalam hal ini, pengelola atau manajemen bertindak sebagai agen sedangkan pemilik perusahaan sebagai prinsipal. Pemilik perusahaan menginginkan return yang tinggi atas investasi yang dilakukan. Manajer sebagai agen mementingkan kepentingan individu, hal ini memungkinkan manajer bertindak tidak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan (Handayani, 2019). Masalah perbedaan kepentingan yang terjadi antara agen dan prinsipal dapat diatasi dengan adanya *agency cost*. *Agency cost* merupakan mekanisme pengawasan yang dapat dilakukan perusahaan untuk mengurangi permasalahan tersebut.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) terdapat 3 (tiga) jenis *agency cost*. Pertama yaitu *monitoring cost*, merupakan biaya yang timbul atas pemantauan perilaku agen untuk mengukur, memantau, dan mengendalikan perilaku agen, biaya tersebut dikeluarkan oleh prinsipal. Kedua yaitu *bonding cost* merupakan biaya yang dikeluarkan oleh prinsipal atas biaya yang timbul untuk menjamin bahwa agen tidak akan menggunakan tindakan tertentu yang dapat merugikan prinsipal atau untuk memberikan jaminan bahwa agen akan diberi kompensasi apabila ia tidak mengambil banyak tindakan. Ketiga yaitu *residual loss* yang

merupakan penurunan tingkat kesejahteraan prinsipal maupun agen setelah adanya hubungan agensi (Prawibowo & Juliarto, 2014).

Struktur kepemilikan adalah suatu mekanisme yang dapat meminimalisir timbulnya konflik keagenan yang diakibatkan dari perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemilik atau pemegang saham (Sugama, 2018). Struktur kepemilikan dapat menentukan karakteristik atau tingkatan dari konflik keagenan, hal ini dapat menyebabkan adanya pemetaan pembagian antara kekuasaan dan pengawasan pada suatu perusahaan (Lukviarman, 2016). Struktur kepemilikan dalam perusahaan dapat mengurangi *agency cost*. Struktur kepemilikan terdiri dari kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan keluarga, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan kepemilikan publik (Handayani, 2019). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa teori agensi memiliki hubungan dengan penghindaran pajak, hal ini disebabkan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan berkaitan dengan adanya konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Pemegang saham menginginkan agar manajer mengatur laporan keuangan dengan baik dan menguntungkan pemegang saham. Hal ini mempengaruhi manajemen untuk meningkatkan laba perusahaan namun dengan cara menekan beban pajak perusahaan (Retnaningdya & Cahaya, 2021).

2.2.2 Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah suatu tindakan yang dilakukan wajib pajak dalam menekan beban pajak yang diperolehnya dengan memanfaatkan kewajaran interpretasi hukum pajak. Wajib pajak juga akan berusaha agar pajak yang dibebankan atas keuntungan yang di declare dan bukan atas keuntungan yang sebenarnya diperoleh, atau berusaha menunda pembayaran pajak (Nurmawan et al, 2022). Tindakan ini biasanya dilakukan dengan cara memanfaatkan kelemahan-kelemahan hukum pajak yang terkesan tidak melanggar hukum perpajakan (Retnaningdya & Cahaya, 2021). Menurut Chen et al (2010:8) menyebutkan beberapa

keuntungan yang dapat menjadi alasan perusahaan melakukan penghindaran pajak yaitu perusahaan dapat melakukan penghematan pajak yang dibayarkan kepada negara, sehingga porsi kas bagi pemegang saham menjadi lebih besar. Selain itu manajer dapat memperoleh kompensasi dari pemegang saham atas tindakan penghindaran pajak. Alasan lainnya yaitu pengelola memiliki kesempatan untuk melakukan rent extraction, yaitu tindakan yang dilakukan pengelola dimana ia tidak memaksimalkan kepentingan pemilik. Hal ini dapat dilakukan dalam bentuk laporan keuangan yang agresif, mengambil sumber daya atau aset perusahaan untuk keuntungan pribadi, atau melakukan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

2.2.3 Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan (*ownership structure*) yaitu perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (*insiders*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor. Atau dengan kata lain struktur kepemilikan saham adalah jumlah besarnya persentase/proporsi dari kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional, dan kepemilikan keluarga dalam saham perusahaan. Dalam sebuah perusahaan, terdapat beberapa pemegang saham dengan presentase kepemilikan yang berbeda beda. Mekanisme perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pendanaannya menentukan bagaimana struktur kepemilikan perusahaan tersebut. Dana tersebut dapat berasal dari internal atau penjualan saham. Pemegang saham tersebut dapat bersifat individu, hubungan keluarga, institusional, asing, maupun pihak manajemen perusahaan (Handayani, 2019).

2.2.4 Kualitas Audit

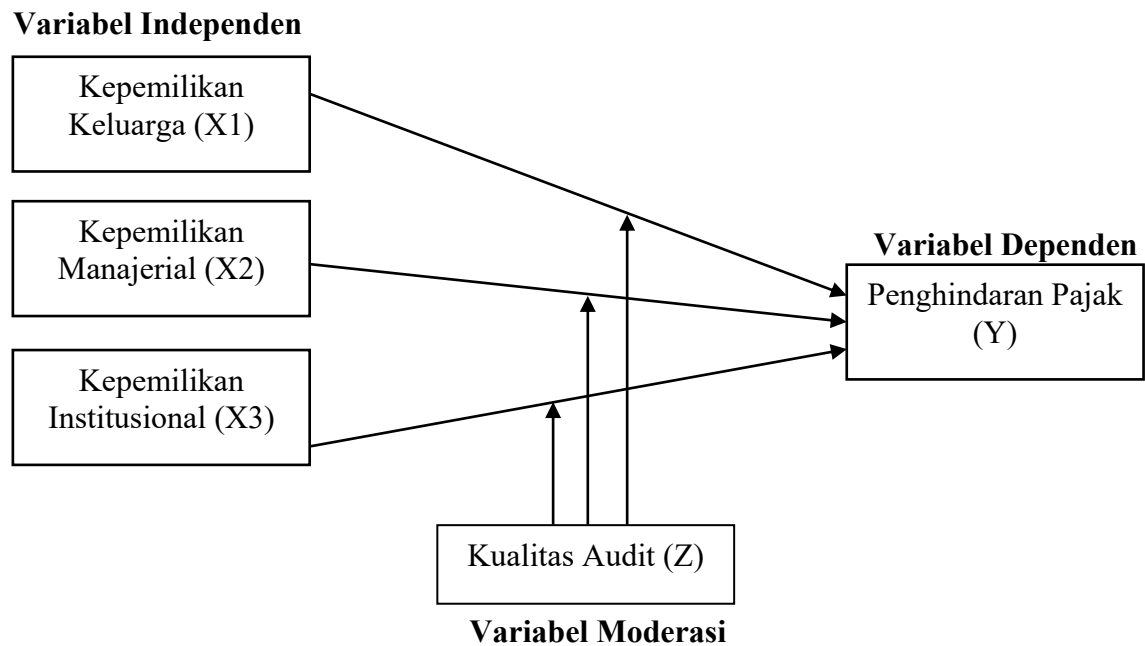
Kualitas audit adalah kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan suatu pelanggaran yang terjadi dalam system akuntansi kliennya (De Angelo, 1981). Menurut (Himawan & Emarila, 2010) kualitas audit merupakan suatu

proses pemeriksaan sistematis system mutu yang dilakukan oleh auditor mutu internal atau eksternal atau tim auditor. Auditor dituntut untuk memberikan pendapatnya mengenai kewajaran suatu laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dalam bentuk laporan audit yang berkualitas dengan mempertahankan berbagai atribut kualitas audit. KAP Big Four akan melakukan audit yang lebih berkualitas daripada KAP Non Big Four (De Angelo, 1981). Hal ini dikarenakan KAP Big Four memiliki lebih banyak sumber daya, memiliki lebih banyak klien, serta reputasinya dianggap baik oleh masyarakat menyebabkan mereka akan melakukan audit dengan lebih berhati hati (Wirdaningsih et al., 2018). Menurut Werastuti (2013) terdapat empat (4) KAP besar di Indonesia yang berafiliasi dengan *The Big Four Auditors*, yaitu:

1. KAP Purwanto Sarwoko, Sandjaja berafiliasi dengan Ernst & Young
2. KAP Osman Bing Satrio dan Rekan berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu
3. KAP Siddharta dan Widjaja berafiliasi dengan Klynfeld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)
4. KAP Tanudireja Wibisana & Rekan berafiliasi dengan Pricewaterhouse Coopers

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian pada ini menggunakan variabel independen yaitu Kepemilikan Keluarga (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), Kepemilikan Institusional (X3), dan variabel independennya yaitu Penghindaran Pajak (Y). Penelitian ini juga menggunakan variabel moderasi yaitu Kualitas Audit (Z). Model kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar II.1 di bawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak

Kepemilikan keluarga merupakan perusahaan yang dimiliki keluarga yang mayoritasnya adalah pemegang saham dan posisi pengelola (manajemen). Perusahaan tersebut dikuasai oleh anggota keluarga serta keturunan keluarga mengikuti jejak mereka sebagai pengelola perusahaan (Silitonga & Juniarti, 2017). Dalam teori agensi, kepemilikan keluarga yang besar berpotensi menimbulkan *agency conflict* antara pemilik saham dengan manajer perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan keluarga memiliki hak suara yang tinggi dan memiliki kendali untuk menempatkan anggota mereka dalam dewan direksi dan manajemen, sehingga dapat mengambil keputusan tanpa memperdulikan kepentingan minoritas. Dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan keluarga tersebut ia memperoleh keuntungan pribadi dari kontrol. Menurut Maharani & Juliarto (2019) perusahaan akan menjadi lebih oportunistik terhadap rent extraction apabila dalam perusahaan tersebut pemegang saham terbesarnya adalah keluarga. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Qawqzeh, 2023) menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap aktivitas

penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di Yordania. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan yang dimiliki oleh keluarga dan manajemen memperburuk tingkat penghindaran pajak. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Khelil & Khlif (2023), Gaaya et al (2017), Andriyanto (2021), Itan & Artamevia (2022). Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Kepemilikan Keluarga Berpengaruh Positif terhadap Penghindaran Pajak

2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak

Teori keagenan menjelaskan bahwa akan terjadi konflik agensi dimana manajer akan bertindak mementingkan kepentingannya sendiri dibandingkan kesejahteraan pemilik dalam mengelola perusahaan (Luthfy, 2019). Namun apabila manajer yang menjadi pemegang saham atau kepemilikan di perusahaan tersebut ia akan mengurangi aktivitas perusahaan untuk melakukan kecurangan. Hal ini disebabkan karena pemegang saham manajerial cenderung mementingkan keberlangsungan perusahaannya sehingga tidak ingin perusahaannya bermasalah dalam masalah pajak. Selain itu, manajer yang bertindak sebagai agen dan prinsipal akan memiliki potensi kerugian yang lebih besar jika ditemukan melakukan kecurangan oleh otoritas pengawas pajak terkait. Manajer akan rugi, begitu juga dengan manajemen dan pemerintah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nuritomo et al (2020), Alkurdi & Mardini (2020), Tanujaya & Ratna (2021), Charisma et al (2019) menunjukan bahwa kepemilikan manajerial meminimalisir tindakan penghindaran pajak. Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Struktur Kepemilikan Managerial Berpengaruh Negatif terhadap Penghindaran Pajak

2.4.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan teori agensi terdapat hubungan antara pihak pemberi wewenang (prinsipal) dengan pihak yang diberikan wewenang (agen). *Agency problem* mempengaruhi tingkat pembayaran pajak yang dilakukan perusahaan, namun pemegang saham terkadang lebih menyukai tingkat pengembalian pada saham yang mereka tanam di perusahaan tersebut (Luthfy, 2019). Semakin besarnya proporsi saham yang dimiliki institusional akan meningkatkan pengawasan terhadap manajemen. Hal ini dapat memicu pemegang saham untuk melakukan penghindaran pajak. Menurut Jensen & Meckling (1976) kepemilikan institusional memiliki peran yang penting dalam menurunkan konflik keagenan yang terjadi antara pemegang saham dengan manajer. Hal ini dikarenakan prinsipal dianggap hanya tertarik pada tingkat pengembalian, sehingga akan berusaha mengarahkan perusahaan untuk meminimalisir beban tanggungan pajak investor tersebut. Kepemilikan institusional berperan penting dalam menurunkan konflik keagenan yang terjadi antara pemegang saham dengan manajer. Prinsipal berusaha menekan beban tanggungan pajak investor tersebut karena ia hanya tertarik pada tingkat pengembalian yang diperolehnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Alkurdi & Mardini (2020), Hohmann (2021), Nurmawan (2022), Ratnasari et al (2020), Wulandari & Sudarma (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional meningkatkan tindakan penghindaran pajak. Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Kepemilikan Institusional Berpengaruh Positif terhadap Penghindaran Pajak

2.4.4 Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak dengan Kualitas

Audit sebagai variabel moderasi

Kualitas Audit Memperkuat Pengaruh Negatif Kepemilikan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak. Perusahaan kepemilikan keluarga yang diaudit oleh auditor berkualitas akan menghasilkan transparansi pajak yang lebih baik. Perusahaan keluarga yang di audit oleh

auditor berkualitas akan lebih terhindar dari kesalahan perhitungan perpajakan yang dilakukan manajemen. Kualitas audit dapat mengontrol dan mencegah manipulasi dan kegiatan curang. Auditor dengan kualitas yang tinggi memiliki lebih sedikit insentif untuk terlibat dalam praktik penghindaran pajak karena mereka memiliki konsekuensi yang berbahaya apabila otoritas pajak mendekatinya (Maharani & Juliarto, 2019). Laporan keuangan yang diaudit oleh KAP Big Four dapat menurunkan kemungkinan posisi pajak yang tidak pasti (Lanis & Richardson, 2013). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Gaaya et al (2017) menunjukkan bahwa kualitas audit dapat memperlemah hubungan kepemilikan keluarga dan penghindaran pajak. Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap Kepemilikan Keluarga dan Penghindaran Pajak

2.4.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak dengan Kualitas Audit sebagai variabel moderasi

Berdasarkan teori agensi, kualitas audit eksternal memiliki peran yang signifikan dalam mengurangi konflik kepentingan yang terjadi antara manajemen dan pemilik (Jarbouy et al, 2020). Untuk memastikan tidak adanya asumsi dari perilaku manajemen yang mengarah pada praktik penghindaran pajak, maka perlu didukung dengan kualitas audit. Auditor yang berkualitas mampu mengurangi asimetri informasi yang terjadi di dalam perusahaan dan mampu menyampaikan setiap ketidakwajaran atau kejanggalan yang ditemukan dalam laporan keuangan yang diauditnya sehingga tindakan penghindaran pajak dapat diminimalisir oleh perusahaan. Kualitas audit The Big Four dapat memoderasi hubungan yang terjadi antara struktur kepemilikan dengan penghindaran pajak. Aktivitas penghindaran pajak dapat dimitigasi pada perusahaan yang memiliki audit eksternal berkualitas tinggi yang mengindikasikan bahwa berbagai jenis kepemilikan tidak berperilaku oportunistik jika diaudit dengan baik, terutama peran The Big Four dalam mendekteksi praktik-praktik penghindaran

pajak yang beresiko (Qawqzeh, 2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Charisma & Dwimulyani (2019) Kualitas audit mampu memperkuat pengaruh negatif kepemilikan manajerial perusahaan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap Kepemilikan Manajerial dan Penghindaran Pajak

2.4.6 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak dengan Kualitas Audit sebagai variabel moderasi

Kualitas audit merupakan salah satu mekanisme untuk memastikan tidak adanya asumsi dari perilaku manajemen yang mengarah pada praktik penghindaran pajak. Auditor yang berkualitas mampu mengurangi asimetri informasi yang terjadi di dalam perusahaan dan mampu menyampaikan setiap ketidakwajaran atau kejanggalan yang ditemukan dalam laporan keuangan yang diauditnya, sehingga dapat menurunkan tindakan penghindaran pajak (Mashuri, 2023). Mekanisme monitoring terhadap manajemen yang dilakukan perusahaan dengan kepemilikan institusional akan lebih efektif ketika didukung oleh auditor eksternal yang berkualitas. Hal ini dikarenakan auditor berkualitas memiliki kapasitas untuk mendeteksi tingkat kesalahan dengan baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Charisma & Dwimulyani (2019), Mashuri (2023) Kualitas audit mampu memperkuat pengaruh negatif kepemilikan institusional perusahaan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6: Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap Kepemilikan Institusional dan Penghindaran Pajak

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah dari semua obyek atau satuan individu yang diamati dalam penelitian (Ghozali, 2016). Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2023. Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling*, dalam metode ini pengambilan sampel berasal dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu Alasan pemilihan sampel yaitu karena perusahaan manufaktur memiliki jumlah sub sektor yang banyak yang akan memperbanyak variasi data perusahaan. Serta perusahaan manufaktur melakukan proses pengolahan bahan baku sendiri hingga bahan baku tersebut menjadi barang jadi. Hal ini akan memungkinkan akan adanya perbesaran beban yang akan menekan beban pajak yang dibayarkan.

Beberapa kriteria sampel yang ditentukan dalam pengambilan sampel adalah, sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2023
2. Perusahaan yang tidak di delisting selama periode penelitian.
3. Perusahaan melampirkan data laporan keuangan tahunan selama periode 2015 – 2023 secara berturut-turut di BEI maupun situs resmi perusahaan terkait.
4. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian fiskal selama tahun 2015-2023, karena perusahaan yang mengalami kerugian fiskal tidak diwajibkan membayar pajak sehingga tidak relevan dengan penelitian.

Berdasarkan pertimbangan kriteria, terdapat 26 perusahaan dengan data selama 9 tahun yang akan digunakan sebagai sampel. Maka total sampel studi ini adalah 234 data.

3.2 Sumber dan Metode Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2023 yang diperoleh melalui galeri Bursa Efek Indonesia pada situs website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan terkait. Serta penelitian ini menggunakan metode observasi dan studi dokumentasi.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) kategori variabel yaitu variabel independen, variabel dependen dan variabel moderasi.

3.3.1 Penghindaran Pajak (Y)

CETR merupakan persentase dari persentase pajak tunai yang dibayarkan perusahaan terhadap pendapatan sebelum pajak. Menurut Hanlon dan Heitzman (2010) dan Khan et al (2017) CETR dapat menunjukkan aktivitas penghindaran pajak yang dihasilkan dari strategi penangguhan dan tidak dipengaruhi oleh hal-hal seperti perubahan cadangan kontingensi pajak yang bukan strategi perencanaan pajak. Penggunaan CETR memiliki manfaat untuk menghindari efek akrual pajak yang ada dalam beban pajak saat ini (Sudibyo & Jianfu, 2017). Menurut Dyreng et al (2010) dalam Rinaldi (2015) rumus CETR adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Effective Tax Rate (CETR)} = \frac{\text{Pajak yang dibayarkan}}{\text{Laba sebelum Pajak}}$$

3.3.2 Struktur Kepemilikan (X)

3.3.2.1 Kepemilikan Keluarga ($X_1 = \text{FAML}$)

Perusahaan keluarga merupakan kategori perusahaan yang dimiliki, dikontrol, dan dijalankan dua atau lebih anggota keluarga yang memiliki kendali untuk mempengaruhi kebijakan perusahaan (Donnelley & Lynch, 2002). Kepemilikan keluarga merupakan

perusahaan yang memiliki pimpinan atau anggota keluarga yang memiliki lebih dari 5% hak suara (Chen et al, 2008). Indikator yang digunakan yaitu jumlah saham pihak keluarga dibagi dengan jumlah saham beredar. Menurut Wirdaningsih et al (2018) rumus yang digunakan untuk mencari kepemilikan keluarga adalah sebagai berikut:

$$FAML = \frac{JSK}{TMS}$$

Keterangan:

FAML = Proporsi Kepemilikan Keluarga

JSK = Jumlah Saham yang Dimiliki oleh Keluarga

TMS = Total Modal Saham yang beredar

3.3.2.2 Kepemilikan Manajerial ($X_2 = \text{MANJ}$)

Kepemilikan manajerial merupakan persentase dari jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dari total seluruh saham perusahaan yang dikelola (Boediono, 2005). Menurut Sugiarto (2009) kepemilikan manajerial terjadi ketika manajer terlibat dalam struktur pemegang saham suatu perusahaan, hal ini mengimplikasikan bahwa manajer bertindak bukan hanya sebagai agen tetapi juga sebagai prinsipal perusahaan. Kepemilikan manajerial dihitung dari total saham manajerial dibagi total saham beredar (Lim & Suparman, 2022).

$$\text{MANJ} = \frac{\text{JSM}}{\text{TMS}}$$

Keterangan :

MANJ = Proporsi Kepemilikan Manajerial

JSM = Jumlah Saham yang Dimiliki oleh Manajerial

TMS = Total Modal Saham yang beredar

3.3.2.3 Kepemilikan Institusional ($X_3 = \text{INST}$)

Kepemilikan institusional merupakan jumlah persentase saham perusahaan dimiliki oleh pihak institusi atau Lembaga (Septiadi et al, 2017). Kepemilikan institusional dihitung berdasarkan nilai persentase proporsi kepemilikan saham pihak institusional dari total

keseluruhan jumlah saham perusahaan yang beredar (Noviyani, 2019). Rumus menghitung kepemilikan institusional adalah sebagai berikut:

$$INST = \frac{JSI}{TMS}$$

Keterangan :

INST = Proporsi Kepemilikan Institusional

JSI = Jumlah Saham yang Dimiliki oleh Investor Institusi

TMS = Total Modal Saham yang beredar

3.3.3 Kualitas Audit (Z = QUAD)

Kualitas audit merupakan berbagai kemungkinan yang dapat terjadi ketika auditor mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi, lalu membuat laporannya dalam laporan keuangan auditan (Safa & Nadia, 2017). Menurut Almutairi (2013) kualitas audit dapat meningkatkan keandalan laporan keuangan untuk pengguna informasi akuntansi, sehingga dapat membantu para pemegang saham atau kreditur dalam mengawasi perilaku manajemen. Pengukuran untuk variabel kualitas audit dapat menggunakan variabel Dummy, dimana perusahaan yang diaudit KAP the big four diberi angka 1 dan perusahaan yang diaudit non the big four diberi angka 0 (Maharani & Juliarto, 2019)

3.4 Skala Pengukuran Variabel

Penelitian ini akan menggunakan skala pengukuran variabel untuk merincikan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator. Berikut merupakan skala pengukuran dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Skala Pengukuran Variabel

Variabel (X, Y, dan Z)		Indikator Variabel	Skala
Penghindaran Pajak	(Y)	$CETR = \frac{\text{Pajak yang dibayarkan}}{\text{Laba sebelum Pajak}}$	Rasio
Kepemilikan Keluarga	(X ₁)	$FAML = \frac{JSK}{TMS}$	Rasio
Kepemilikan Manajerial	(X ₂)	$MANJ = \frac{JSM}{TMS}$	Rasio
Kepemilikan Institusional	(X ₃)	$INST = \frac{JSI}{TMS}$	Rasio
Kualitas Audit	(Z)	KAP bukan the big four = 0 KAP the big four = 1	Dummy

Sumber: Diolah penulis, 2024

3.5 Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif akan digunakan pada penelitian ini untuk menggambarkan mengenai variabel-variabel yang akan diteliti dari masing-masing variabel yaitu nilai rata-rata, jumlah sampel, nilai minimum, standar deviasi, nilai maksimum. Nilai tertinggi dari data yang digunakan disebut nilai maksimum, serta nilai terendah yang digunakan disebut nilai minimum. Nilai yang digunakan untuk mengukur besar data tersebar dalam penelitian adalah standar deviasi (Ghozali, 2013).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel data. Untuk melakukan analisis regresi terhadap variabel tertentu perlu dilakukan uji asumsi klasik Kurniawan & Trisnawati (2019).

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah data yang mendekati atau berdistribusi normal. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yaitu melihat nilai Asymp. Sig. (2- tailed). Apabila Asymp. Sig. (2-tailed) $\geq 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal sedangkan apabila Asymp. Sig. (2-tailed) $\leq 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2018).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas di dalam model regresi yang digunakan. Dalam model regresi yang baik diharapkan tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk menguji korelasi antar variabel independent dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Batas nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $\geq 0,10$ atau VIF ≤ 10 (Ghozali, 2018).

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya) dalam model regresi linear (Ghozali, 2018). Untuk menilai autokorelasi, dapat digunakan uji Durbin-Watson (DW) yang mengukur keberadaan autokorelasi di dalam model

regresi tanpa memasukkan variabel independen yang tertunda. Peneliti mengambil keputusan pengujian ini berdasarkan run test, dengan hipotesis sebagai berikut:

Tabel 3.2

Dasar Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Kriteria
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 \leq dw \leq dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq dw \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 = dl = du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4-du \leq dw \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi	Jangan Tolak	$du \leq dw \leq 4-du$

Sumber: Ghazali (2018)

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2012). Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan dengan cara melihat grafik scatterplot dimana Y= SRESID dan X=ZPRED (Jusmansyah, 2020).

3.5.2.5 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan regresi berganda. Persamaan untuk analisis regresi linear berganda pada penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 FAML + \beta_2 MANJ + \beta_3 INST + e \dots\dots\dots (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 FAML + \beta_2 MANJ + \beta_3 INST + \beta_4 FAML \times QAUD + \beta_5 MANJ \times QAUD + \beta_6 INST \times QAUD + e \dots\dots\dots (2)$$

Y = Tax Avoidance

A= Constants

$\beta_1 - \beta_6$ = Regression Coefficient

e = Standard Error

FAML = Family Ownership

MANJ = Managerial Ownership

INST = Institusional Ownership

QAUD = Audit Quality

3.5.2.6 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dalam melakukan uji hipotesis. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

a) Uji T

Uji T dilakukan untuk melihat seberapa jauh satu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Jika nilai probabilitasnya menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,05 maka variabel independent secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitasnya diatas 0,05 maka variabel independent secara individual tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

b) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Penelitian ini menggunakan Uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dapat memberikan penjelasan terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R^2 mendekati angka 0 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Namun apabila nilai R^2 mendekati angka 1 maka variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Siregar, 2016).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan hasil analisis data yang dilakukan serta hasil penelitian mengenai analisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap penghindaran pajak dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi.

4.1 Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2023 yang diperoleh melalui galeri Bursa Efek Indonesia pada situs website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan. Metode yang digunakan adalah observasi dan studi dokumentasi. Metode yang digunakan menggunakan *purposive sampling* sebanyak 26 perusahaan yang menghasilkan 234 sampel untuk dianalisis.

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2023	1591
2	Perusahaan manufaktur yang di delisting selama periode penelitian.	(8)
3	Perusahaan manufaktur yang melampirkan data laporan keuangan tahunan selama periode 2015-2023 secara berturut-turut di BEI maupun di situs resmi perusahaan terkait.	32
4	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian fiskal selama tahun 2015 – 2023, karena perusahaan yang mengalami kerugian fiskal tidak diwajibkan membayar pajak sehingga tidak relevan dengan penelitian.	(6)
Jumlah Sampel Periode Penelitian		26
Periode Penelitian		9
Jumlah Sampel Akhir Penelitian		234

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif akan digunakan pada penelitian ini untuk menggambarkan mengenai variabel-variabel yang akan diteliti dari masing-masing variabel yaitu nilai rata-rata, jumlah sampel, nilai minimum, standar deviasi, nilai maksimum. Nilai tertinggi dari data yang digunakan disebut nilai maksimum, serta nilai terendah yang digunakan disebut nilai minimum. Nilai yang digunakan untuk mengukur besar data tersebar dalam penelitian adalah standar deviasi (Ghozali, 2013). Analisis ini menjelaskan dan menggambarkan variabel dependen yaitu penghindaran pajak beserta variabel independen yaitu kepemilikan keluarga, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional, serta variabel moderasi yaitu kualitas audit. Adapun hasil dari Analisis Statistik Deskriptif menggunakan SPSS disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2
Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Penghindaran Pajak	234	0.050	1.480	0.333	0.214
Family Ownership	234	0.000	17.910	2.347	4.118
Managerial Ownership	234	0.000	73.200	9.770	15.981
Institusional Ownership	234	0.015	95.780	62.064	19.495
Audit Quality	234	0	1	.48	0.501

Sumber : Olah Data SPSS, 2024

a Variabel Independen

1) Kepemilikan Keluarga

Hasil dari uji statistik deskriptif yang ditampilkan pada tabel IV.2 menjelaskan bahwa Kepemilikan Keluarga dengan jumlah (N) 234 memiliki nilai minimum 0,000 dan nilai

maksimumnya sebesar 17,910 dengan nilai rata-rata (mean) 2,347 serta memiliki nilai standar deviasi sebesar 4,118. Standar deviasi menunjukkan lebih besar dari nilai rata-rata (mean), maka menunjukkan bahwa data kepemilikan keluarga merupakan data yang heterogen atau tersebar

2) Kepemilikan Manajerial

Hasil dari uji statistik deskriptif yang ditampilkan pada tabel IV.2 menjelaskan bahwa Kepemilikan Manajerial dengan jumlah (N) 234 memiliki nilai minimum 0,000 dan nilai maksimumnya sebesar 73,200 dengan nilai rata-rata (mean) 9,770 serta memiliki nilai standar deviasi sebesar 15,981. Standar deviasi menunjukkan lebih besar dari nilai rata-rata (mean), maka menunjukkan bahwa data kepemilikan manajerial merupakan data yang heterogen atau tersebar.

3) Kepemilikan Institusional

Hasil dari uji statistik deskriptif yang ditampilkan pada tabel IV.2 menjelaskan bahwa Kepemilikan Institusional dengan jumlah (N) 234 memiliki nilai minimum 0,015 dan nilai maksimumnya sebesar 95,780 dengan nilai rata-rata (mean) 62,064 serta memiliki nilai standar deviasi sebesar 19,495. Standar deviasi menunjukkan lebih kecil dari nilai rata-rata (mean), maka menunjukkan bahwa data kepemilikan institusional merupakan data yang homogen atau tidak tersebar.

b. Variabel Dependen (Penghindaran Pajak)

Hasil dari uji statistik deskriptif yang ditampilkan pada tabel IV.2 menjelaskan bahwa Penghindaran Pajak dengan jumlah (N) 234 memiliki nilai minimum 0,050 dan nilai maksimumnya sebesar 1,480 dengan nilai rata-rata (mean) 0,333 serta memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,214. Nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata menandakan bahwa data yang digunakan merupakan data yang heterogen atau tersebar.

c. Variabel Moderasi (Kualitas Audit)

Hasil dari uji statistik deskriptif yang ditampilkan pada tabel IV.2 menjelaskan bahwa Kualitas Audit dengan jumlah (N) 234 memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimumnya sebesar 1 dengan nilai rata-rata (mean) 0,48 serta memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,501. Standar deviasi menunjukkan lebih besar dari nilai rata-rata (mean), maka menunjukkan bahwa data kualitas audit merupakan data yang heterogen atau tersebar.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah data yang mendekati atau berdistribusi normal. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yaitu melihat nilai Asymp. Sig. (2- tailed). Apabila Asymp. Sig. (2-tailed) $\geq 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal sedangkan apabila Asymp. Sig. (2-tailed) $\leq 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2018). Adapun hasil dari Uji Normalitas disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

Test	Asymp, Sig. (2-tailed)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	0,088

Sumber : Olah Data SPSS, 2024

Pada gambar tabel IV.3 diatas, Nilai Asymp Sig pada One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test sebesar 0,088 yang mana nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan nilai tersebut dapat diartikan bahwa H_0 diterima atau normal distribusi nilai residual pada penelitian ini.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Adapun hasil dari Uji Multikolinearitas disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
X1	.963	1.039
X2	.518	1.932
X3	.532	1.881

Sumber : Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil analisis pada tabel IV.4 dapat diketahui bahwa variabel Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional memiliki nilai *tolerance* yang $> 0,10$, sedangkan nilai VIF yang < 10 pada setiap variabel independennya. Sehingga berdasarkan hasil tersebut menunjukkan tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya) dalam model regresi linear (Ghozali, 2018). Untuk menilai autokorelasi, dapat digunakan uji Durbin-Watson (DW) yang mengukur keberadaan autokorelasi di dalam model regresi tanpa memasukkan variabel independen yang tertunda. Berikut tabel IV.5 yang menampilkan hasil dari uji autokorelasi dalam penelitian ini.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Test	DW
Durbin Watson	2.161

Sumber : Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel IV.5 diketahui nilai Durbin Watson $2,161 > DU\ 1.78$ dan nilai $4-DU\ 2.22 > DW\ 2,161$. Jadi dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi yang digunakan.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2012). Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan dengan cara melihat grafik scatterplot dimana $Y = SRESID$ dan $X = ZPRED$ (Jusmansyah, 2020). Untuk mengindikasikan adanya heteroskedastisitas, peneliti mengujinya dengan menggunakan uji scatterplot. Berikut tabel IV.6 yang menampilkan hasil uji heteroskedastisitas untuk variabel yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Prob.
X1	0.750
X3	0.603
X3	0.988

Sumber : Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel IV.6 diketahui bahwa nilai probabilitas pada variabel lebih besar dari 0,05 yaitu X1 $0,750 > 0,05$, X2 $0,603 > 0,05$, X3 $0,988 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Uji Analisis Linear Berganda

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda. Untuk mengetahui hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan uji analisis linear berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji f, dan uji t.

a. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen (Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional) terhadap variabel Penghindaran Pajak. Untuk nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1 maka, nilai R^2 yang kecil dapat menunjukkan kemampuan variasi dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang sangat terbatas. Berikut ini merupakan hasil dari uji koefisien determinasi yang dapat ditampilkan pada tabel IV.7 dibawah ini.

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

	Hasil Uji R^2
<i>Adjusted R-square</i>	0.042

Sumber : Olah Data SPSS, 2024

Koefisien determinasi (R^2) yang digunakan dalam mengukur proporsi atau persentase sumbangan dari seluruh variabel independent (X) yang terdapat dalam model regresi terhadap variabel dependen (Y). Hasil nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,042. Hal ini berarti bahwa 4.2% variabel penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh variabel kepemilikan keluarga, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Sedangkan sisanya sebesar 95.8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

b. Uji t

Uji T dilakukan untuk melihat seberapa jauh satu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Berikut merupakan hasil dari uji statistik t yang dapat ditampilkan pada tabel IV.9 dibawah ini.

Tabel 4.9
Hasil Uji t

Model	Coefficient	Std. Error	t-Statistics	Prob.	Hasil Uji Penelitian
C	-0.787	0.184	-4.284	0.000	
FAML	0.022	0.009	0.158	0.016	Didukung
MANJ	-0.009	0.003	-0.251	0.005	Didukung
INST	-0.007	0.003	-0.243	0.006	Didukung

Sumber : Olah Data SPSS, 2024

a. Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak

Temuan studi mengungkapkan nilai koefisien dan t-statistik pada variabel kepemilikan keluarga sebesar 0.022 dan 0.158 serta nilai probabilitas $0.016 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

b. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak

Temuan studi mengungkapkan nilai koefisien dan t-statistik pada variabel kepemilikan manajerial sebesar -0.009 dan -0.251 serta nilai probabilitas $0.005 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.

c. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak

Temuan studi mengungkapkan nilai koefisien dan t-statistik pada variabel kepemilikan institusional sebesar -0.007 dan -0.243 serta nilai probabilitas $0.006 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.

4.2.3.2 Pengujian dengan Analisis Regresi Moderate (*Moderated Regression Analysis-MRA*)

Uji MRA (*Moderated Regression Analysis*), merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear, yang persamaanya mengandung interaksi. Adapun tujuan dari uji ini untuk menilai apakah variabel kualitas audit memoderasi hubungan antara variabel independen kepemilikan keluarga, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. Suatu variabel dapat dinyatakan sebagai variabel moderasi yaitu jika memiliki nilai signifikansi $< 0,05$.

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan mengidentifikasi seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi R square yang ditampilkan pada tabel IV.10 yaitu :

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

	Hasil Uji R^2
<i>Adjusted R- Square</i>	0.089

Sumber : Olah Data SPSS, 2024

Koefisien determinasi (R^2) yang digunakan dalam mengukur proporsi atau persentase sumbangan dari seluruh variabel independent (X) dan moderasi (Z) yang terdapat dalam model regresi terhadap variabel dependen (Y). Hasil nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,112. Hal ini berarti bahwa 88,80% Y dapat dijelaskan oleh variabel X dan Z. Sedangkan sisanya sebesar 11,20% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

b. Uji t

Uji t digunakan bertujuan untuk dapat mengetahui hasil signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu dalam menjelaskan variabel dependen dari penelitian ini. Berikut merupakan hasil dari uji statistik t yang dapat ditampilkan pada tabel IV.12 dibawah ini.

Tabel 4.11

Hasil Uji t

Model	Coefficient	Std. Error	t-Statistics	Prob.	Hasil Uji Penelitian
C	-0.671	0.189	-3.553	0.000	
X1	0.006	0.012	0.525	0.600	
X2	-8.404	0.005	-0.17	0.986	
X3	-0.008	0.003	-3.105	0.002	
X1_Z	0.013	0.020	0.636	0.525	Tidak Didukung
X2_Z	-0.014	0.005	-2.771	0.006	Didukung
X3_Z	-0.002	0.001	-1.599	0.111	Tidak Didukung

Sumber : Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan data pada tabel IV.12 diatas menginterpretasi dan membahas atas hipotesis penelitian variabel moderasi yang dapat dijelaskan dibawah ini sebagai berikut :

- 1) Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak dengan Kualitas Audit sebagai variabel moderasi

Pada tabel diatas menunjukan bahwa hasil MRA, dari variabel kualitas audit dalam memoderasi variabel Kepemilikan Keluarga (X1_Z) pada penelitian ini memperoleh nilai koefisien dan t-statistik sebesar 0,013 dan 0,636 dengan nilai probabilitas sebesar 0,525 yaitu lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukan bahwa Kualitas Audit tidak mampu memperlemah hubungan antara Kepemilikan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak. Hal tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis H4 tidak didukung.

- 2) Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak dengan Kualitas Audit sebagai variabel moderasi

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil MRA, dari variabel kualitas audit dalam memoderasi Kepemilikan Manajerial ($X2_Z$) pada penelitian ini memperoleh nilai koefisien dan t-statistik sebesar -0,014 dan -2,771 dengan nilai probabilitas sebesar 0,006 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit mampu memperlemah hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis H5 diterima.

- 3) Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak dengan Kualitas Audit sebagai variabel moderasi

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil MRA, dari variabel kualitas audit dalam memoderasi Kepemilikan Institusional ($X3_Z$) pada penelitian ini memperoleh nilai koefisien dan t-statistik sebesar -0,002 dan -1,599 dengan nilai probabilitas sebesar 0,111 yaitu lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Kualitas Audit tidak mampu memperlemah hubungan antara Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak. Hal tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis H6 tidak didukung.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak

Pada tampilan gambar tabel IV.9 dapat di ketahui hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Keluarga memiliki nilai koefisien dan t-statistik sebesar 0,022 dan 0,158 dengan nilai probabilitas sebesar 0,016 yaitu nilai ini lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis h_1 : kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak **didukung**.

Kepemilikan keluarga adalah perusahaan yang dijalankan oleh anggota keluarga, keluarfa yang mewariskan perusahaannya kepada generasi yang akan datang, atau keluarga tersebut dapat berasal dari keturunan atau warisan dari orang-orang yang lebih dulu menjalankannya (Prakosa, 2014). Penelitian ini menunjukkan hasil yang sejalan dengan hipotesis: semakin tinggi proporsi kepemilikan keluarga, semakin tinggi pula penghindaran pajaknya. Berdasarkan teori keagenan, manajer yang berasal dari perusahaan dengan kepemilikan keluarga yang besar berpotensi menimbulkan *agency conflict* antara pemilik saham dengan manajer perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan keluarga memiliki hak suara yang tinggi dan memiliki kendali untuk menempatkan anggota mereka dalam dewan direksi dan manajemen, sehingga dapat mengambil keputusan tanpa memperdulikan kepentingan minoritas. Beberapa tindakan penghindaran pajak dapat dilakukan dengan cara menyembunyikan kerugian, menutupi perilaku rent extraction dan mengelabui pemegang saham minoritas (Desai & Dharmapala, 2006). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel penghindaran pajak. Kepemilikan Keluarga pada perusahaan dianggap sebagai perusahaan yang dapat bertindak oportunistik terhadap pajak dan peduli terhadap reputasi. Hal ini menyebabkan perusahaan keluarga akan bertindak lebih agresif dalam pajak dibandingkan dengan perusahaan non keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Khelil & Khlif (2023), Gaaya et al (2017), Andriyanto (2021), Itan & Artamevia (2022) yang menunjukan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak

Pada tampilan gambar tabel IV.9 dapat di ketahui hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai koefisien dan t-statistik sebesar -0.009 dan -0.251 serta nilai probabilitas $0.005 < 0.05$. Dengan demikian hasil ini menunjukkan bahwa

hipotesis h_2 : kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak **didukung**.

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham dalam suatu perusahaan public oleh individu-individu ataupun kelompok elit yang berasal dari dalam perusahaan yang mempunyai kepentingan langsung seperti komisaris, direktur dan manajemen (Wiryadi & Sebrina, 2013). Penelitian ini menunjukkan hasil yang sejalan dengan hipotesis: semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial akan menurunkan penghindaran pajaknya. Kepemilikan manajerial di dalam perusahaan dapat mengurangi konflik keagenan karena apabila pihak manajemen menduduki posisi sebagai pengelola dalam perusahaan sekaligus pemegang saham, maka manajemen akan bekerja secara maksimal dalam menjalankan aktivitas perusahaan dan akan mencegah terjadinya kecurangan dalam manajemen (Diam dan Lidyah, 2014). Manajer yang bertindak sebagai agen dan prinsipal akan memiliki potensi kerugian yang lebih besar jika ditemukan melakukan kecurangan oleh otoritas pengawas pajak terkait. Manajer akan rugi, begitu juga dengan manajemen dan pemerintah.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel penghindaran pajak. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajer akan memotivasi manajer untuk meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh manajer akan semakin besar pula peluang manajer untuk mencari investasi yang menguntungkan. Manajer akan memposisikan dirinya sebagai pemilik perusahaan, sehingga ia akan mengurangi perilaku oportunistik yang dapat merugikan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nuritomo et al (2020), Alkurdi & Mardini (2020), Tanujaya & Ratna (2021), Charisma et al (2019) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

4.3.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak

Pada tampilan gambar tabel IV.9 dapat di ketahui hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai koefisien dan t-statistik institusional sebesar -0.007 dan -0.243 serta nilai probabilitas $0.006 < 0.05$. Dengan demikian hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis h_3 : kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak **tidak didukung**.

Kepemilikan institusional adalah jumlah proporsi saham yang dimiliki oleh institusi atau Lembaga. Beberapa diantaranya ialah bank, perusahaan investasi, perusahaan asuransi (Sugiarto, 2009). Penelitian ini menemukan temuan yang kontra terhadap hipotesis, yaitu perusahaan dengan kepemilikan institusional berpengaruh menurunkan tindakan penghindaran pajak. Menurut Imanta & Satwiko (2011) Semakin besar kepemilikan institusional akan meningkatkan pengawasan pihak eksternal terhadap perusahaan sehingga akan mengurangi minat manajer untuk memperbesar kepemilikannya. Dengan adanya pihak institusi yang mengawasi, manajer akan bertindak untuk lebih meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, tidak mengkonfirmasi teori keagenan yang menyatakan bahwa prinsipal hanya tertarik pada tingkat pengembalian, sehingga akan berusaha mengarahkan perusahaan untuk meminimalisir beban tanggungan pajak investor melalui penghindaran pajak. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel penghindaran pajak. Perusahaan dengan kepemilikan institusional cenderung memilih untuk menghindari risiko terjadinya pendeteksian atas agresivitas pajak yang dapat mempengaruhi turunnya nilai perusahaan. Kepemilikan institusional akan mengawasi kinerja pelaporan yang dilakukan pihak manajemen untuk mengurangi terjadinya penghindaran pajak. Maka perusahaan dengan kepemilikan institusional akan mengurangi tindakan pajak yang agresif (Pratiwi & Ardiyanto, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pratiwi & Ardiyanto, (2018), Charisma et al (2019), Karjantoro et al (2023), Devi et al (2020) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

4.3.4 Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak dengan Kualitas Audit sebagai variabel moderasi

Pada tampilan gambar tabel IV.12 dapat di ketahui hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel $X1_Z$ memiliki nilai koefisien dan t-statistik sebesar 0,013 dan 0,636 dengan nilai probabilitas sebesar 0,525 yaitu lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis h_4 : kualitas audit berpengaruh negatif terhadap hubungan kepemilikan keluarga dan penghindaran pajak **tidak didukung**.

Penelitian ini menemukan temuan yang kontra terhadap hipotesis, yaitu bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap hubungan kepemilikan keluarga dan penghindaran pajak. Kualitas audit dapat dilihat dari KAP yang melakukan audit. KAP Big Four dianggap dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP Non Big Four. Berdasarkan hasil penelitian tidak mengkonfirmasi teori keagenan yang menyatakan kualitas auditor eksternal dapat membantu mengawasi kinerja agen dalam kontrak agensi sehingga dapat mengatasi perbedaan informasi antara agen dan prinsipal (Wulandari, 2021). Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak mampu memperlemah pengaruh kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak. Hal ini disebabkan karena kualitas audit tidak dapat membatasi praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan keluarga yang bersikap oportunistik terhadap pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maharani & Juliarto (2019) yang menunjukan bahwa kualitas audit tidak mampu memperlemah hubungan antara kepemilikan keluarga dan penghindaran pajak.

4.3.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak dengan Kualitas Audit sebagai variabel moderasi

Pada tampilan gambar tabel IV.12 dapat di ketahui hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel $X2_Z$ memiliki nilai koefisien dan t-statistik sebesar -0,014 dan -2,771 dengan nilai probabilitas sebesar 0,006 yaitu lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis h_5 : kualitas audit berpengaruh negatif terhadap hubungan kepemilikan manajerial dan penghindaran pajak **didukung**.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang sejalan dengan hipotesis: kualitas audit mampu memperlemah pengaruh kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak. Hal ini disebabkan auditor yang berkualitas mampu mengurangi asimetri informasi yang terjadi di dalam perusahaan dan mampu menyampaikan setiap ketidakwajaran atau kejanggalan yang ditemukan dalam laporan keuangan yang diauditnya sehingga tindakan penghindaran pajak dapat diminimalisir oleh perusahaan. Kualitas audit The Big Four dapat memoderasi hubungan yang terjadi antara kepemilikan keluarga dengan penghindaran pajak. Menurut Jihene & Moez (2019) kualitas audit adalah salah satu mekanisme perusahaan yang efisien karena dapat membatasi manajer untuk melakukan aktivitas penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Charisma et al (2019) yang menunjukan bahwa kualitas audit memperkuat pengaruh negatif terhadap hubungan kepemilikan keluarga dan penghindaran pajak.

4.3.6 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak dengan Kualitas Audit sebagai variabel moderasi

Pada tampilan gambar tabel IV.12 dapat di ketahui hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel $X3_Z$ memiliki nilai koefisien dan t-statistik sebesar -0,002 dan -1,599 dengan nilai probabilitas sebesar 0,111 yaitu lebih besar dari 0,05. Dengan demikian

hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis h_6 : kualitas audit berpengaruh negatif terhadap hubungan kepemilikan institusional dan penghindaran pajak **tidak didukung**.

Auditor eksternal dapat menurunkan peluang manajer dalam melakukan aktivitas penghindaran pajak, sekaligus dapat mengawasi dan memberikan kontrol yang baik atas tindakan yang dilakukan manajemen. Auditor eksternal yang berkualitas dapat meningkatkan transparansi atas laporan aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan beban pajak yang ditanggung perusahaan. Penelitian ini menemukan temuan yang kontra terhadap hipotesis, yaitu bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap hubungan kepemilikan institusional dan penghindaran pajak. Artinya, auditor yang berasal dari KAP Big Four maupun KAP Non Big Four belum bisa menyelesaikan masalah keagenan antara manajer dan pemilik perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini tidak mengkonfirmasi teori keagenan yang menyatakan kualitas auditor eksternal dapat membantu mengawasi kinerja agen dalam kontrak agensi sehingga dapat mengatasi perbedaan informasi antara agen dan prinsipal (Wulandari, 2021). Hal ini menunjukan bahwa auditor eksternal tidak mampu menurunkan potensi aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dengan kepemilikan institusional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pilyang (2023) yang menunjukan bahwa kualitas audit tidak dapat memperlemah hubungan kepemilikan institusional dan penghindaran pajak.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berikut kesimpulan studi terkait pengaruh struktur kepemilikan terhadap penghindaran pajak dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama 2015 hingga 2023:

1. Variabel kepemilikan keluarga berdampak positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Variabel kepemilikan manajerial berdampak negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Variabel kepemilikan institusional berdampak negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.
2. Variabel kualitas audit berdampak negatif dan signifikan dalam memoderasi hubungan kepemilikan manajerial dan penghindaran pajak. Variabel kualitas audit tidak memiliki pengaruh signifikan dalam memoderasi variabel kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak. Variabel kualitas audit tidak memiliki pengaruh signifikan dalam memoderasi variabel kepemilikan Institusional terhadap penghindaran pajak.
3. Berdasarkan Nilai adjusted R-square 0.089, temuan uji koefisien determinasi mengungkapkan variabel-variabel studi seperti kepemilikan keluarga, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional serta kualitas audit mampu berkontribusi sekitar 88,80% variasi dalam data terhadap penghindaran pajak. Sedangkan 11,20% sisanya adalah faktor lain di luar studi ini.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan pada penelitian ini, maka implikasi yang diharapkan:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu membantu perusahaan dalam mengevaluasi, memperbaiki, serta meningkatkan kinerja manajemen di masa yang akan datang.

2. Bagi Pemerintah

Studi ini diharapkan dapat memberikan masukan penting kepada pemerintah dalam membuat regulasi dalam hal perpajakan, dimana diharapkan tidak ada celah bagi perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak yang dapat menurunkan potensi penerimaan negara.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Studi ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti selanjutnya dalam memberikan sumbangan literatur dan referensi pengembangan serta sebagai acuan dalam kaitannya dengan pengaruh struktur kepemilikan terhadap penghindaran pajak yang dimoderasi oleh kualitas audit.

5.3 Keterbatasan Penelitian dan Saran

Sampel penelitian ini masih terbatas untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2023, sehingga hasil penelitian belum bisa digunakan untuk seluruh sektor usaha. Serta masih banyak perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangannya di website Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2023, atau kesulitan dalam mengakses laporan keuangan perusahaan terkait.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan memasukkan perusahaan-perusahaan yang berasal dari industri yang berbeda. Serta penelitian

selanjutnya disarankan dapat menggunakan atau menambahkan proksi lain selain CETR untuk mengukur penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk melibatkan faktor eksternal lainnya sebagai variabel yang mempengaruhi penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abanum., Akpevweoghene., Mark., Ebiaghan., & Frank, O. (2022). Corporate Governance Attributes And Tax Aggressiveness Nexus In The Nigerian Non-Financial Firms. *Finance & Accounting Research Journal*, 4(3), 76–83. <https://doi.org/10.51594/farj.v4i3.384>
- Aji, W. K., Khosafiah, R. K., Jusikusuma, T. D., & Irawan, F. (2022). Penyelesaian Sengketa Pajak Atas Gugatan Dan Sanggahan: Suatu Perspektif Keadilan. *Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review)*, 6(1), 80–88. <https://doi.org/10.31092/Jpi.V6i1.1601>
- Alkurdi, A., & Mardini, G. H. (2020). The Impact Of Ownership Structure And The Board Of Directors' Composition On Tax Avoidance Strategies: Empirical Evidence From Jordan. *Journal Of Financial Reporting And Accounting*, 18(4), 795–812. <https://doi.org/10.1108/JFRA-01-2020-0001>
- Almutairi, A. R. (2013). The Impact of Institutional Ownership and Corporate Debt on Audit Quality. *Journal of Economic and Administrative Sciences* 29 (2) : 134-152.
- Andriyanto., & Marfiana, A. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Di Indonesia Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN)* (2021) 3(1) 178-196
- Pratiwi, A. D., & Ardiyanto, D. M. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 7(1). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Arifin, Y. N., Nurrahmawati, A., & Perwitasari, D. (2023). Does Ownership Structure Affect Tax Avoidance? *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 23(1), 44. <https://doi.org/10.20961/jab.v23i1.1005>
- Arora, T. S., & Gill, S. (2022). Impact Of Executive Compensation On Corporate Tax Aggressiveness: Evidence From India. *Managerial Finance*, 48(6), 833–852. <https://doi.Org/10.1108/MF-07-2021-0306>
- Boediono, G. (2005), *Profit quality: the influence study of corporate governance mechanisms and the impact of profit management by using path analysis*. *Journal of the National Symposium on Accounting*, Vol. VII No. 7, pp. 150-163.
- Charisma, R. B., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4308>
- Chen, B., She, J., Wang, X., Lai, J., (2008). Empirical Analyses of Chinese non-State-Owned Enterprises (In Chinese). Shenzhen Stock Exchange working paper.

- Chen, T., & Saat, M. M. (2021). Effect of Corporate Social Responsibility on Tax Avoidance in China. *Journal of Innovation and Social Science Research*, 8(9), 72–75. [https://doi.org/10.53469/jissr.2021.08\(09\).14](https://doi.org/10.53469/jissr.2021.08(09).14)
- Chouaibi, J., Rossi, M., & Abdessamed, N. (2022). The effect of corporate social responsibility practices on tax avoidance: an empirical study in the French context. *Competitiveness Review*, 32(3), 326–349. <https://doi.org/10.1108/CR-04-2021-0062>
- Dakhli, A. (2022). The impact of ownership structure on corporate tax avoidance with corporate social responsibility as mediating variable. *Journal of Financial Crime*, 29(3), 836–852. <https://doi.org/10.1108/JFC-07-2021-0152>.
- DeAngelo, L.E. (1981) Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3, 183-199. [http://dx.doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](http://dx.doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Desai, M.A., Dharmapala, D. (2006). Corporate tax avoidance and high-powered incentives. *J. Financ. Econ.* 79 (1), 145–179.
- Dewi, N. P .S. S, & Putri, I. G.A.M.A. (2021). Corporate Social Responsibility dan Free Cash Flow pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(5), 1069-1081
- Donnelly, J.H., Gibson, J. L., & Ivancevich, J. (1994). *Fundamental of Management Texas: Business Publication*.
- Dwi Sandra, M. Y., & Anwar, A. S. H. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.22219/jaa.v1i1.6947>.
- Dyreng, Scott D.; Hanlon, Michelle; Maydew Edward L. 2010. The Effect of Executives on Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*.
- Eragbhe, E., & Igbinoba, O. (2021). Corporate Governance And Corporate Tax Aggressiveness: A Comparative Analysis. *Journal Of Social And Administrative Sciences Studies*, 5(1), 12–31.
- Fatimah. (2021). Dampak Penghindaran Pajak Indonesia Diperkirakan Rugi Rp 68,7 Triliun. Diakses pada 31 November 2023, dari <https://www.pajakku.com/read/5fbf28b52ef363407e21ea80/Dampak-Penghindaran-Pajak-Indonesia-Diperkirakan-Rugi-Rp-687-Triliun>
- Fen, S., & Riswandari, E. (2019). Effect Of Executive Compensation, Representatives Of Female Cfo, Institutional Ownership And Company Sizes On Tax Aggressivity Measures. In *Economics And Accounting Journal* (Vol. 2, Issue 2).
- Ferdinandus, A, H., & Rara, E. (2010). Pengaruh Persepsi Auditor Atas Kompetensi, Independendi dan Kualitas Audit Terhadap Umur Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Jakarta. *ESENSI*, 13(3), 19–46.

- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting. *Accounting Review*, 84(2), 467–496. <https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.2.467>
- Gaaya, S., Lakhal, N., & Lakhal, F. (2017). Does family ownership reduce corporate tax avoidance? The moderating effect of audit quality. *Managerial Auditing Journal*, 32(7), 731–744. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2017-1530>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2013). Analisis multivariat dan ekonometrika teori, konsep, dan aplikasi dengan eviws 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2012). Multivariate analysis application with IBM SPSS 20 Program. Semarang: Diponegoro University.
- Hadi, J., & Mangoting, Y. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Karakteristik Dewan Terhadap Agresivitas Pajak. In *Tax & Accounting Review* (Vol. 4).
- Handayani, F. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Penghindaran Pajak. *Proceeding Nasional Conference on Accounting and Finance*, 1–16.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *J. Account. Econ.* 50, 127–178.
- Herianti, E., & Chairina, S. W. (2019). Does Transfer Pricing Improve The Tax Avoidance Through Financial Reporting Aggressiveness? *Kne Social Sciences*, 2019, 357–376. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i26.5387>
- Heryana, T., & Lathif, A. Z. (2019). *Corporate Social Responsibility Disclosure, Ownership Structure And Tax Aggressiveness*. 65(Icebef 2018), 68–72. <https://doi.org/10.2991/icebef-18.2019.16>
- Hidayat, K. (2022). Effect of CEO Compensation on Corporate Tax Avoidance and Role of Audit Quality as Moderation Variable. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* (2022) 26(4) 779-790. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v26i4.8705>
- Hidayati, N., & Fidiana. (2017). Pengaruh corporate governance social responsibility dan good corporate governance terhadap pengindaran pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(3), 1053–1070.
- Himawan, A., & Emarila, Rara. (2010). Pengaruh Persepsi Auditor Atas Kompetensi, Independensi Dan Kualitas Audit Terhadap Umur Kantor Akuntan Publik (Kap) Di Jakarta. *13*(3), 19–46.
- Hohmann, M. (2021). Ownership structure and tax avoidance: An empirical analysis of listed Indonesian mining companies, 1–127. Retrieved from

http://essay.utwente.nl/86012/%0Ahttp://essay.utwente.nl/86012/1/Hohmann_MA_BMS.pdf

- Huang, W., Ying, T., & Shen, Y. (2018). Executive Cash Compensation And Tax Aggressiveness Of Chinese Firms. *Review Of Quantitative Finance And Accounting*, 51(4), 1151–1180. <https://doi.org/10.1007/s11156-018-0700-2>
- Illahi, I., Sumarni, N., & Maiza, Z. (2023). Transfer pricing and tax avoidance: Moderating role of audit quality. *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, 5(2), 89–97. <https://doi.org/10.22515/jifa.v5i2.6537>
- Itan, I., & Artamevia, N. (2022). Effect Of Family Ownership, Corporate Social Responsibility, On Tax Avoidance: Moderating Effect Of Audit Quality. *Seiko : Journal Of Management & Business*, 4(3), 631–641. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i3.2383>
- Jamilah. (2016). Masalah Keagenan pada Struktur Kepemilikan Perusahaan Keluarga di Indonesia. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 9(2), 173–184. <https://doi.org/10.15408/akt.v9i2.4021>
- Jbir, S., Neifar, S., & Makni Fourati, Y. (2021). CEO Compensation, CEO Attributes And Tax Aggressiveness: Evidence From French Firms Listed On The CAC 40. *Journal Of Financial Crime*, 28(4), 1141–1160. <https://doi.org/10.1108/jfc-10-2020-0202>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 77–132. <https://doi.org/10.4159/9780674274051-006>
- Kanagaretnam, K., Lee, J., Lim, C. Y., & Lobo, G. J. (2016). Relation between auditor quality and tax aggressiveness: Implications of cross-country institutional differences. *Auditing*, 35(4), 105–135. <https://doi.org/10.2308/ajpt-51417>
- Karjantoro, H., Fadillah, N., & Dewi, S (2023). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Praktik Penghindaran Pajak pada Perusahaan di BEI Info Artikel. *Jambura Accounting Review*, 4(1), 41–55.
- Khan, M., Srinivasan, S., & Tan, L. (2017). Institutional Ownership and Corporate Tax Avoidance: New evidence. *Accounting Review*, 92(2), 101–122. <https://doi.org/10.2308/accr-51529>
- Khelil, I., & Khlif, H. (2023). Tax avoidance in family firms: a literature review. *Journal of Financial Crime*, 30(4), 1021–1035. <https://doi.org/10.1108/JFC-03-2022-0064>
- Kovermann, J., & Velte, P. (2019). The impact of corporate governance on corporate tax avoidance-A literature review. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*. 36, 100270.
- Kovermann, J., & Wendt, M. (2019). Tax avoidance in family firms: Evidence from large private firms. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 15(2), 145–157. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2019.04.003>

- Kubick, T. R., & Masli, A. N. S. (2016). Firm-Level Tournament Incentives And Corporate Tax Aggressiveness. *Journal Of Accounting And Public Policy*, 35(1), 66–83. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2015.08.002>
- Kurniawan, N. B. H., & Trisnawati, R. (2019). Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif, Preferensi Risiko Eksekutif, dan Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan (Tax Avoidance). *Seminar Nasional Dan Call for Paper Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Era 4.0*, 1(1), 133–148.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2013). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: A test of legitimacy theory. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 26(1), 75–100.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2011). The effect of board of director composition on corporate tax aggressiveness. *Journal of Accounting and Public Policy*, 30(1), 50–70. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2010.09.003>
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate Social Responsibility And Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis. *Journal Of Accounting And Public Policy*, 31(1), 86–108. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.006>
- Lim, A., & Suparman, M. (2022). The Impact of Ownership Structure and Board Characteristics on Tax Avoidance. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrp-amnesty>
- Liu, L., Schmidt-Eisenlohr, T., & Guo, D. (2020). International transfer pricing and tax avoidance: Evidence from linked trade-tax statistics in the United Kingdom. *Review of Economics and Statistics*, 102(4), 766–778. https://doi.org/10.1162/rest_a_00871
- Lungu, C., Burc, V., & Bunget, O. (2023). The Association between Audit Quality and Corporate Tax Avoidance . A Bibliometric Review of Literature and Early Evidence on the European Union , from the Perspective of Tax-Related Key Audit Matters Disclosure.
- Lukviarman, N. (2016). *Corporate Governance*, PT. Era Adicitra Intermedia: Solo
- Luthfy, B. G. (2019). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Tax Avoidance*. Yogyakarta.
- Maharani, W., & Juliarto, A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Tax Avoidance dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderating. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Mashuri, A. A. S. (2023). Determinants Of Tax Avoidance And Audit Quality As A Moderating Variable. *Ilomata International Journal Of Tax And Accounting*, 4(1), 117–127. <https://Doi.Org/10.52728/Ijtc.V4i1.661>
- Maulana, A., Rahmayanti, K. S., & Wibawaningsih, J. E. (2021). Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Profitabilitas Perusahaan Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Vol. 2).

- Mouakhar, K., Kachouri, M., Riguen, R., & Jarboui, A. (2020). The effect of sustainability performance and CSR on corporate tax avoidance with board gender diversity as mediating variable. *Recherches En Sciences de Gestion*, 138(3), 303–339. <https://doi.org/10.3917/resg.138.0303>
- Muhamad Jusmansyah. (2020). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(2), 179–198.
- Multazam, S., & Rahmawaty. (2018). The Influence of Leverage, Executive Incentives, Managerial Ownership on Tax Aggressiveness (Study in Manufacturing Companies Listed on IDX Year 2012-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 3(3), 494–504.
- Murniyana. (2018). Pengaruh Koneksi Politik, Harga Transfer, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2015-2017). Universitas Islam Indonesia.
- Nugroho, R. P., Sutrisno, S. T., & Mardiaty, E. (2020). The Effect Of Financial Distress And Earnings Management On Tax Aggressiveness With Corporate Governance As The Moderating Variable. *International Journal Of Research In Business And Social Science (2147- 4478)*, 9(7), 167–176. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v9i7.965>
- Noviyani, E., & Muid, D., (2019). Pengaruh Return On Assets, Lverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak , E-Jurnal Akuntansi Undip, no 3, vol 8, hal 1-11
- Nurmawan, M. (2022). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap penghindaran pajak. 4, 5–11. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art2>
- Onatuyeh, E. A., & Ukolobi, I. (2020). Tax Aggressiveness, Corporate Governance And Audit Fees: A Study Of Listed Firms In Nigeria. *International Journal Of Financial Research*, 11(6), 278. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n6p278>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). Revenue Statistics in Asia and the Pacific 2023 — Indonesia [PDF File]. Tersedia di <https://www.oecd.org/tax/tax-policy/revenue-statistics-asia-and-pacific-indonesia.pdf>
- Panjalusman, P. A., Nugraha, E., & Setiawan, A. (2018). Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 105. <https://doi.org/10.17509/jpak.v6i2.15916>
- Park, S. (2017). Corporate Social Responsibility And Tax Avoidance: Evidence From Korean Firms. *Journal Of Applied Business Research*, 33(6), 1059–1068. <https://doi.org/10.19030/jabr.v33i6.10045>
- Peng, M. W., & Jiang, Y. (2010). Institutions behind family ownership and control in large firms. *Journal of Management Studies*, 47(2), 253–273.

- Prakosa, Kesit Bambang. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi XVII
- Pranata, I. P. A. A., Adhitanaya, K., Rizaldi, M. F., Winanda, G. B. E., Lestari, N. M. I. D., & Astuti, P. D. (2021). The Effect Of Corporate Social Responsibility, Firm Size, And Leverage On Tax Aggressiveness: An Empirical Evidence. *Universal Journal Of Accounting And Finance*, 9(6), 1478–1486. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2021.090624>
- Pratitis., R.P. E., Afandi, P., & Utomo, H. (2020). Mahasiswa S1 Akuntansi STIE AMA Salatiga Dosen STIE AMA Salatiga. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 1–16.
- Pratiwi, A. D., & Ardiyanto, D. M. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 7(1). <http://ejournal-sl.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Pratiwi, I. S., & Siregar, S. V. (2019). The Effect Of Corporate Social Responsibility On Tax Avoidance And Earnings Management: The Moderating Role Of Political Connections. *International Journal Of Business*, 24(3), 229–248.
- Prawibowo, T., & Juliarto, A. (2014). Analisis Pengaruh Persaingan Terhadap Agency Cost (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3, 606–620.
- Priscilia, A., & Agoes, S. (2019). *Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. 1(3), 979–987.
- Puji, A. T., Rahmawati, Aryani, Y. A., & Setiawan, D. (2019). The Effect Of Family Ownership On Aggressive Tax Avoidance In Indonesia. *Ejournal Of Tax Research*, 17(1), 105–117.
- Qawqzeh, H. K. (2023). The effect of ownership structure on tax avoidance with audit quality as a moderating variable: evidence from the ailing economics. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-03-2023-0122>
- Rahmawati, D., & Anggraeni, R. D. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Metode Akuntansi, Corporate Social Responsibility, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Penghindaran Pajak(Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Global Accounting : Jurnal Akuntansi - Vol. 2. No. 2* (2023). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Ratnasari, D., & Nuswantara, A. D. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Vol. 09, Issue 01). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa>
- Retnaningdya, S. C., & Cahaya, F. R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018. *Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance*, 3, 211–218. <https://doi.org/10.20885/Ncaf.Vol3.Art18>

- Rinaldi dan Charoline Cheisviyanny (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013). SNEMA-2015 (<http://fe.unp.ac.id/>)
- Rini, I. G. A. I. S., Dipa, M., & Yudha, C. K. (2022). Effects Of Transfer Pricing, Tax Haven, And Thin Capitalization On Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi & Bisnis JAGADITHA*, 9(2), 193–198. <https://doi.org/10.22225/Jj.9.2.2022.193-198>
- Robin, Toni, N., & Simorangkir, E. N. (2021). The Influence Of Transfer Pricing , Corporate Governance , CSR , And Earnings Management On Tax Aggressiveness. *Industrial Engineering & Management* 2(5), 234–244. <https://www.jiemar.org/index.php/jiemar/article/view/222>
- Rozan, N., Arieftiara, D., & Hindria, R. (2023). Struktur Kepemilikan dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. Management, Accounting and Technology (JEMATech), 6(1). <https://doi.org/10.32500/jematech.v6i1.2088>
- Safa, Nadia, and Faten (2017). Does family ownership reduce corporate tax avoidance? The moderating effect of audit quality.
- Septiadi, I., Robiansyah, A., & Suranta, E. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 114–133.
- Sirait, N. S., & Martani, D. (2014). The influence of family companies on tax avoidance in manufacturing companies in Indonesia and Malaysia. *Simposium Nasional Akuntansi* 17, Mataram, Lombok.
- Silaban, A. C., & Purba, H. (2020). The Analysis Of Lands In Security Zones Of High-Voltage Power Lines (Power Line) On The Example Of The Fergana Region Phd Of Fergana Polytechnic Institute. *International Journal Of Multidisciplinary Research (IJMR)-Peer Reviewed Journal*, 2, 198–210. <https://doi.org/10.36713/epra2013>
- Silitonga, D. D. A., & Juniarti. (2017). Struktur Kepemilikan Keluarga Dan Kinerja Perusahaan Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia. *Business Accounting Review*, 5(2), 757–766.
- Siregar, R. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 5(2), 2460–0585.
- Sudibyo, Y. A., & Jianfu, S. (2016). Political connections, state owned enterprises and tax avoidance: An evidence from Indonesia. *Corporate Ownership and Control*, 13(3), 1-6.
- Sugama, A. A. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Agency Problem Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Dspace UII. [https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/5504/Jurnal PDF.pdf?sequence=2&isAllowed=y](https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/5504/Jurnal%20PDF.pdf?sequence=2&isAllowed=y)
- Sugiarto. (2009). Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Permasalahan Informasi Perusahaan, Keagenan dan Asimetri, Edisi 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Sugiyarti, L. (2021). The Effect Of Executive Compensation, Representation Of Chief Financial Officer ' S Women. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(2), 153–167.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta: Bandung
- Susanto, L. (2022). Factors Affecting Tax Aggressiveness. *International Journal Of Economic Research And Financial Accounting (IJERFA)*, 1(1), 39–46.
- Tandiono, M. R., & Santosa, S. (2021). The Influence Of Executive Compensation And Executive Shares Ownership Towards Corporate Tax Avoidance. *JAAF (Journal Of Applied Accounting And Finance)*, 5(1), 49. <https://doi.org/10.33021/jaaf.v5i1.1462>
- Tanujaya, J., & Simanjuntak, B. H. (2022). The Impact Of Profitability And Earnings Management On Tax Aggressiveness With Corporate Governance As Moderating Variables (Study On Registered Energy *Budapest International Research*, 2018, 18024–18039. <https://www.bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/5785>
- Tanujaya, K., Ratna, D., & Suhardjo, I. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Karakteristik Dewan, Dan Kesulitan Finansial Terhadap Penghindaran Pajak. *Global Finance Accounting Journal*, 5 (2), 171.
- Trisnawati, E., Fenny, & Budiono, H. (2020). *Influence Of Transfer Pricing, CEO Compensation, And Accounting Irregularities On Tax Aggressiveness*. 439(Ticash 2019), 170–174. <https://Doi.Org/10.2991/Assehr.K.200515.028>
- Wirdaningsih, Sari, R. N., & Rahmawati, V. (2018). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Efektivitas Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 15–29. <https://Ja.Ejournal.Unri.Ac.Id/Index.Php/JA/Article/Download/6594/5937>
- Wulandari, P., & Sudarma, M. (2022). *The Influence Of Ownership Structure, Leverage, Profitability, Company Size, And Audit Quality On Tax Avoidance In Indonesia*.
- Yulistia, R. M., Frinola Minovia, A., & Fauziati, P. (2020). Ownership Structure, Political Connection and Tax Avoidance. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. www.Ijicc.Net, 11. www.ijicc.net
- Yusri, N., Wibawani, S., Astuti, W., Irawan, D., & Juanda, A. (2022). *Ownership Structure And Tax Avoidance: Empirical Study On Manufacturing Companies*. <https://doi.org/10.21070/jbamp.v8vi2.1596>

LAMPIRAN 1

DAFTAR NAMA PERUSAHAAN

No	Perusahaan Manufaktur	Subsektor
1	AKRA – AKR Corporindo Tbk.	Minyak, Gas & Batubara
2	ALDO – Alkindo Naratama Tbk.	Barang Baku
3	AMFG – Asahimas Flat Glass Tbk	Barang Perindustrian
4	AMIN – Ateliers Mecaniques D Indonesie Tbk.	Barang Perindustrian
5	APLI – Asiaplast Industries Tbk.	Barang Baku
6	ASII – Astra International Tbk	Perusahaan Holding Multi Sektor
7	BOLT – Garuda Metalindo Tbk.	Otomotif & Komponen Otomotif
8	BRPT – Barito Pacific Tbk.	Barang Baku
9	DPNS – Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	Barang Baku
10	EKAD – Ekadharma International Tbk.	Barang Baku
11	GGRM – Gudang Garam Tbk.	Rokok
12	IMPC – Impack Pratama Industri Tbk.	Barang Perindustrian
13	INDF – Indofood Sukses Makmur Tbk	Makanan & Minuman
14	JPFA – Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	Makanan & Minuman
15	KINO – Kino Indonesia Tbk	Produk Rumah Tangga
16	MLIA – Mulia Industrindo Tbk.	Barang Perindustrian
17	MYOR – Mayora Indah Tbk.	Makanan & Minuman
18	PSDN – Prasadha Aneka Niaga Tbk.	Makanan & Minuman
19	SKBM – Sekar Bumi Tbk.	Makanan & Minuman
20	SMSM – Selamat Sempurna Tbk	Komponen Otomotif
21	SMGR – Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Barang Baku
22	SSTP – PT Siantar Top Tbk.	Makanan & Minuman
23	TBLA – Tunas Baru Lampung Tbk	Makanan & Minuman
24	TPIA – PT Chandra Asri Pacific Tbk.	Barang Baku
25	ULTJ – Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	Makanan & Minuman
26	YPAS – Yanaprima Hastapersada Tbk	Barang Baku

LAMPIRAN 2

PERITUNGAN SETIAP VARIABEL

No	KODE	TAHUN	CETR	FAML	MANJ	INST	QUAD
1	AKRA	2015	0,25	0,45	0,71	58,58	1
2	ALDO	2015	0,27	14,32	14,32	58,41	0
3	AMFG	2015	0,23	0,00	0,00	84,82	1
4	AMIN	2015	0,45	3,89	17,11	56,78	0
5	APLI	2015	0,13	0,00	25,61	58,80	1
6	ASII	2015	0,22	0,00	0,00	50,00	1
7	BOLT	2015	0,23	17,60	22,40	57,60	0
8	BRPT	2015	0,13	0,02	68,02	0,69	1
9	DPNS	2015	0,20	5,71	5,71	59,86	0
10	EKAD	2015	0,31	0,00	0,00	75,45	0
11	GGRM	2015	0,39	0,92	0,92	75,55	1
12	IMPC	2015	0,20	1,58	1,58	88,42	0
13	INDF	2015	0,18	0,02	0,02	50,00	1
14	JPFA	2015	0,33	0,00	0,00	57,84	0
15	KINO	2015	0,10	0,00	10,50	79,89	0
16	MLIA	2015	0,17	0,00	0,06	78,26	1
17	MYOR	2015	0,63	0,00	0,00	33,07	0
18	PSDN	2015	0,20	0,00	1,39	73,58	1
19	SMGR	2015	0,35	0,00	0,00	51,00	1
20	SKBM	2015	0,18	0,00	3,23	80,61	0
21	SMSM	2015	0,30	5,94	8,01	58,13	1
22	SSTP	2015	0,36	3,10	3,19	56,76	0
23	TBLA	2015	0,17	0,04	0,08	54,29	0
24	TPIA	2015	0,18	0,98	1,04	95,78	1
25	ULTJ	2015	0,56	17,91	17,91	44,52	0
26	YPAS	2015	0,25	0,00	0,35	89,47	0
27	AKRA	2016	0,23	0,42	0,57	58,47	1
28	ALDO	2016	0,26	14,32	14,32	58,41	0
29	AMFG	2016	0,23	0,00	0,00	84,82	1
30	AMIN	2016	0,62	3,89	17,11	56,78	0
31	APLI	2016	0,52	0,00	26,55	58,81	1
32	ASII	2016	0,32	0,00	0,00	50,00	1
33	BOLT	2016	0,26	17,60	22,40	57,60	0
34	BRPT	2016	0,48	0,02	70,02	0,69	1
35	DPNS	2016	0,17	2,71	5,71	59,86	0
36	EKAD	2016	0,85	0,00	0,00	75,45	0
37	GGRM	2016	0,30	0,67	0,67	75,55	1

38	IMPC	2016	0,21	1,65	1,65	86,19	0
39	INDF	2016	0,22	0,02	0,02	50,00	1
40	JPFA	2016	0,52	0,00	0,00	62,98	1
41	KINO	2016	0,21	0,00	10,57	79,89	0
42	MLIA	2016	0,10	0,00	0,06	85,58	1
43	MYOR	2016	0,28	0,00	25,22	59,07	0
44	PSDN	2016	0,09	0,00	1,39	73,58	1
45	SMGR	2016	0,26	0,00	0,00	51,00	1
46	SKBM	2016	0,15	0,00	3,23	80,61	0
47	SMSM	2016	0,40	5,94	8,01	58,13	1
48	SSTP	2016	0,41	3,10	3,19	56,76	0
49	TBLA	2016	0,21	0,04	0,08	51,25	0
50	TPIA	2016	0,51	0,98	1,04	95,78	1
51	ULTJ	2016	0,30	11,49	11,49	37,10	0
52	YPAS	2016	0,21	0,18	0,35	89,47	0
53	AKRA	2017	0,25	0,42	0,67	58,51	1
54	ALDO	2017	0,27	14,32	14,32	58,41	0
55	AMFG	2017	0,19	0,00	0,00	84,82	1
56	AMIN	2017	0,35	3,89	17,11	56,78	0
57	APLI	2017	0,05	0,00	26,73	58,80	1
58	ASII	2017	0,39	0,00	0,00	50,00	1
59	BOLT	2017	0,22	12,80	22,40	57,60	0
60	BRPT	2017	0,55	0,02	71,19	0,03	1
61	DPNS	2017	0,31	5,71	5,71	59,86	0
62	EKAD	2017	0,22	0,00	0,00	77,28	0
63	GGRM	2017	0,31	0,67	0,67	75,55	1
64	IMPC	2017	0,32	1,69	1,69	89,32	0
65	INDF	2017	0,19	0,02	0,02	50,00	1
66	JPFA	2017	0,21	0,00	0,00	64,08	1
67	KINO	2017	0,22	0,00	10,58	79,89	0
68	MLIA	2017	0,18	0,00	0,03	78,51	1
69	MYOR	2017	0,43	0,00	25,22	59,07	0
70	PSDN	2017	0,18	0,00	4,58	73,58	1
71	SMGR	2017	0,20	0,00	0,00	51,00	1
72	SKBM	2017	0,20	0,28	2,21	82,80	0
73	SMSM	2017	0,33	5,94	7,99	58,13	1
74	SSTP	2017	0,41	3,10	3,19	56,76	0
75	TBLA	2017	0,33	0,04	0,08	54,35	0
76	TPIA	2017	0,22	14,75	14,84	76,83	1
77	ULTJ	2017	0,23	3,25	33,85	36,86	0
78	YPAS	2017	0,36	0,18	0,35	89,47	0
79	AKRA	2018	0,23	0,42	0,67	59,01	1

80	ALDO	2018	0,88	14,32	14,32	58,41	0
81	AMFG	2018	0,17	0,00	0,02	84,82	1
82	AMIN	2018	0,27	3,89	17,11	58,39	0
83	APLI	2018	0,29	0,00	26,73	58,80	1
84	ASII	2018	0,35	0,00	0,00	50,00	1
85	BOLT	2018	0,18	12,80	22,40	57,60	0
86	BRPT	2018	0,21	0,02	73,20	0,02	1
87	DPNS	2018	0,97	5,71	5,71	66,67	0
88	EKAD	2018	0,28	0,00	0,00	77,28	0
89	GGRM	2018	0,29	0,67	0,67	75,55	1
90	IMPC	2018	0,28	1,69	1,69	89,82	0
91	INDF	2018	0,19	0,02	0,02	50,00	1
92	JPFA	2018	0,31	0,00	0,00	52,43	1
93	KINO	2018	0,52	0,00	10,75	80,23	0
94	MLIA	2018	0,26	0,00	0,03	78,51	1
95	MYOR	2018	0,33	0,00	25,22	59,07	0
96	PSDN	2018	0,05	0,00	4,58	73,58	1
97	SMGR	2018	0,85	0,00	0,00	51,00	1
98	SKBM	2018	0,17	0,28	2,23	82,80	0
99	SMSM	2018	0,34	5,94	7,99	58,13	1
100	SSTP	2018	0,28	3,10	3,27	56,76	0
101	TBLA	2018	0,30	0,04	0,08	54,70	0
102	TPIA	2018	0,18	14,77	14,91	76,83	1
103	ULTJ	2018	0,25	3,25	34,51	36,38	0
104	YPAS	2018	0,25	0,18	0,35	89,47	0
105	AKRA	2019	0,31	0,42	0,67	59,01	1
106	ALDO	2019	0,46	6,07	8,56	77,81	0
107	AMFG	2019	0,43	0,00	0,00	86,16	1
108	AMIN	2019	0,23	3,89	17,11	58,39	0
109	APLI	2019	0,22	0,00	28,80	58,80	1
110	ASII	2019	0,24	0,00	0,00	50,00	1
111	BOLT	2019	0,17	12,80	22,40	57,60	0
112	BRPT	2019	0,16	0,02	71,82	0,02	1
113	DPNS	2019	0,21	5,71	5,71	66,67	0
114	EKAD	2019	0,30	0,00	0,00	78,47	0
115	GGRM	2019	0,36	0,67	0,67	75,55	1
116	IMPC	2019	0,22	1,69	1,69	89,82	0
117	INDF	2019	0,30	0,02	0,02	50,00	1
118	JPFA	2019	0,18	0,00	0,00	54,47	1
119	KINO	2019	0,52	0,00	9,98	80,23	0
120	MLIA	2019	0,11	0,00	0,03	67,25	1
121	MYOR	2019	0,43	0,00	25,22	59,07	0

122	PSDN	2019	0,15	0,00	4,58	73,97	1
123	SMGR	2019	0,45	0,00	0,00	51,01	1
124	SKBM	2019	0,05	0,28	2,23	82,80	0
125	SMSM	2019	0,31	5,93	6,98	58,13	1
126	SSTP	2019	0,56	3,10	3,27	56,76	0
127	TBLA	2019	0,34	0,04	0,08	55,27	0
128	TPIA	2019	0,21	14,78	14,95	77,20	1
129	ULTJ	2019	0,43	4,20	36,02	36,38	0
130	YPAS	2019	0,53	0,18	0,35	89,47	0
131	AKRA	2020	0,17	0,42	0,66	59,60	1
132	ALDO	2020	0,27	6,07	8,56	77,81	0
133	AMFG	2020	0,53	0,00	0,00	86,16	1
134	AMIN	2020	0,43	3,89	17,11	58,39	0
135	APLI	2020	0,06	0,00	28,80	58,80	1
136	ASII	2020	0,31	0,00	0,00	50,00	1
137	BOLT	2020	0,39	12,80	22,40	57,60	0
138	BRPT	2020	0,15	0,00	72,17	0,02	1
139	DPNS	2020	0,17	5,71	5,71	66,61	0
140	EKAD	2020	0,47	0,00	0,00	79,53	0
141	GGRM	2020	0,33	0,67	0,67	75,55	1
142	IMPC	2020	0,34	1,69	1,69	89,98	0
143	INDF	2020	0,35	0,02	0,02	50,00	1
144	JPFA	2020	0,44	0,00	0,00	55,00	1
145	KINO	2020	0,15	0,00	12,49	81,23	0
146	MLIA	2020	0,23	0,00	0,03	67,35	1
147	MYOR	2020	0,34	0,00	25,22	59,07	0
148	PSDN	2020	0,14	0,00	4,58	73,97	0
149	SMGR	2020	0,23	0,00	0,00	51,01	1
150	SKBM	2020	0,13	0,28	2,23	82,80	0
151	SMSM	2020	0,45	5,93	6,98	58,13	1
152	SSTP	2020	0,56	3,10	3,27	56,76	0
153	TBLA	2020	0,41	0,04	0,08	55,27	0
154	TPIA	2020	0,17	15,06	15,23	77,20	1
155	ULTJ	2020	0,34	4,20	48,18	21,40	0
156	YPAS	2020	0,27	0,18	0,35	89,47	0
157	AKRA	2021	0,10	0,92	1,56	59,60	1
158	ALDO	2021	0,33	5,07	8,14	68,75	0
159	AMFG	2021	0,20	0,00	0,00	86,16	1
160	AMIN	2021	1,22	3,89	17,11	58,39	0
161	APLI	2021	0,39	0,00	28,80	58,80	1
162	ASII	2021	0,23	0,00	0,00	50,00	1
163	BOLT	2021	1,30	12,80	22,40	57,60	0

164	BRPT	2021	0,23	0,00	70,80	0,02	1
165	DPNS	2021	1,14	5,71	5,71	26,28	0
166	EKAD	2021	0,29	0,00	0,00	80,50	0
167	GGRM	2021	0,55	0,67	0,67	75,55	1
168	IMPC	2021	0,34	1,69	1,69	89,10	0
169	INDF	2021	0,31	0,02	0,02	50,00	1
170	JPFA	2021	0,28	0,00	0,00	55,43	1
171	KINO	2021	0,99	0,00	12,60	21,23	0
172	MLIA	2021	1,06	0,00	0,00	67,25	1
173	MYOR	2021	0,30	0,00	25,22	59,07	0
174	PSDN	2021	0,41	0,00	4,58	67,83	0
175	SMGR	2021	0,23	0,00	0,00	51,01	1
176	SKBM	2021	0,23	0,28	2,22	67,12	0
177	SMSM	2021	0,49	5,93	6,98	58,13	1
178	SSTP	2021	0,42	3,10	3,27	56,76	0
179	TBLA	2021	0,17	0,04	0,08	55,27	0
180	TPIA	2021	0,29	7,78	7,94	80,20	1
181	ULTJ	2021	0,37	4,20	48,18	21,40	0
182	YPAS	2021	0,79	0,18	0,35	89,47	0
183	AKRA	2022	0,15	1,45	1,21	59,60	1
184	ALDO	2022	0,18	5,07	8,14	68,75	0
185	AMFG	2022	0,51	0,00	0,00	86,16	1
186	AMIN	2022	0,47	3,89	17,11	58,39	0
187	APLI	2022	0,42	0,00	28,80	58,80	1
188	ASII	2022	0,42	0,00	0,00	50,00	1
189	BOLT	2022	0,23	12,80	22,40	57,60	0
190	BRPT	2022	0,07	0,00	71,15	0,02	1
191	DPNS	2022	0,87	5,71	5,71	57,99	0
192	EKAD	2022	0,27	0,00	0,00	81,46	0
193	GGRM	2022	0,24	0,67	0,67	75,55	1
194	IMPC	2022	0,37	1,14	1,14	87,36	0
195	INDF	2022	0,26	0,02	0,02	50,00	1
196	JPFA	2022	0,22	0,00	0,00	55,43	1
197	KINO	2022	0,95	0,00	13,07	81,40	0
198	MLIA	2022	0,30	0,00	0,00	67,25	1
199	MYOR	2022	0,56	0,00	25,22	59,07	0
200	PSDN	2022	0,22	0,00	4,58	67,83	0
201	SMGR	2022	0,25	0,00	0,00	51,20	1
202	SKBM	2022	0,17	0,28	2,30	73,01	0
203	SMSM	2022	0,38	5,93	6,98	50,54	1
204	SSTP	2022	0,49	3,10	3,19	56,76	0
205	TBLA	2022	0,14	0,04	0,08	59,32	0

206	TPIA	2022	0,34	7,78	7,94	80,20	1
207	ULTJ	2022	0,23	4,20	48,76	21,40	0
208	YPAS	2022	0,07	0,18	0,35	89,47	0
209	AKRA	2023	0,17	1,74	1,51	60,17	1
210	AKRA	2023	0,25	0,50	0,68	59,17	1
211	ALDO	2023	0,20	7,52	7,52	67,04	0
212	AMFG	2023	0,51	0,00	0,00	86,16	1
213	AMIN	2023	0,48	3,89	17,11	58,39	0
214	APLI	2023	0,22	0,00	28,80	58,80	1
215	ASII	2023	0,32	0,00	0,00	50,00	1
216	BOLT	2023	0,61	12,80	22,40	57,60	0
217	BRPT	2023	0,12	0,00	71,15	0,02	1
218	DPNS	2023	0,33	5,71	5,71	57,99	0
219	EKAD	2023	0,58	0,00	0,00	81,77	0
220	IMPC	2023	0,34	1,14	1,14	87,76	0
221	INDF	2023	0,29	0,02	0,02	50,00	1
222	JPFA	2023	0,23	0,00	0,00	55,43	1
223	KINO	2023	0,23	0,00	13,07	81,40	0
224	MLIA	2023	0,23	0,00	0,00	67,25	1
225	MYOR	2023	0,62	0,01	25,24	59,07	0
226	PSDN	2023	1,48	0,00	0,58	24,40	0
227	SMGR	2023	0,35	0,00	0,00	51,20	1
228	SKBM	2023	0,06	0,28	2,30	73,01	0
229	SMSM	2023	0,45	5,93	7,95	50,54	1
230	SSTP	2023	0,49	3,10	3,19	56,76	0
231	TBLA	2023	0,20	0,04	0,08	59,32	0
232	TPIA	2023	0,21	7,79	7,95	80,20	1
233	ULTJ	2023	0,46	4,72	39,11	39,17	0
234	YPAS	2023	0,28	0,18	0,35	89,47	0

LAMPIRAN 3

OUTPUT UJI STATISTIK

1. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	234	.0000000000 00000	17.91000000 0000000	2.347927350 427351	4.118194311 255521
X2	234	.0000000000 00000	73.20000000 0000000	9.770427493 162396	15.98134522 1391031
X3	234	.0150000000 00000	95.78000000 0000000	62.06439553 0341890	19.49562615 7264322
Y	234	.0500000000 00000	1.480000000 000000	.3331028735 04273	.2147561450 32771
Z	234	0	1	.48	.501
Valid N (listwise)	234				

2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		234
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.55130760
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.055
	Negative	-.051
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.088 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	X1	.963	1.039
	X2	.518	1.932
	X3	.532	1.881

a. Dependent Variable: LNY

4. Uji Heteroskedastisitas

Correlations			X1	X2	X3	Unstandardized Residual
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	.449**	-.056	.021
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.394	.750
		N	234	234	234	234
	X2	Correlation Coefficient	.449**	1.000	-.164*	.034
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.012	.603
		N	234	234	234	234
	X3	Correlation Coefficient	-.056	-.164*	1.000	.001
		Sig. (2-tailed)	.394	.012	.	.988
		N	234	234	234	234
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.021	.034	.001	1.000
		Sig. (2-tailed)	.750	.603	.988	.
		N	234	234	234	234

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.233 ^a	.054	.042	.55489	2.161

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: LNY

6. Uji Koefisien Determinasi (Uji Hipotesis sebelum moderasi)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.233 ^a	.054	.042	.55489

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

7. Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.061	3	1.354	4.397	.005 ^b
	Residual	70.818	230	.308		
	Total	74.879	233			

a. Dependent Variable: LNY

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

8. Uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.787	.184		-4.284	.000
	X1	.022	.009	.158	2.420	.016
	X2	-.009	.003	-.251	-2.821	.005
	X3	-.007	.003	-.243	-2.760	.006

a. Dependent Variable: LNY

9. Uji Koefisien Determinasi (Uji Hipotesis Sesudah Moderasi)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.335 ^a	.112	.089	.54115

a. Predictors: (Constant), X3_Z, X2_Z, X1, X3, X1_Z, X2

10. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.404	6	1.401	4.783	.000 ^b
	Residual	66.475	227	.293		
	Total	74.879	233			

a. Dependent Variable: LNY

b. Predictors: (Constant), X3_Z, X2_Z, X1, X3, X1_Z, X2

11. Uji T

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.671	.189		-3.553	.000
	X1	.006	.012	.045	.525	.600
	X2	-8.404E-5	.005	-.002	-.017	.986
	X3	-.008	.003	-.271	-3.105	.002
	X1_Z	.013	.020	.054	.636	.525
	X2_Z	-.014	.005	-.355	-2.771	.006
	X3_Z	-.002	.001	-.123	-1.599	.111

a. Dependent Variable: LNY